

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN**

(Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006)

**SKRIPSI**

Oleh

**INDATUL LUSIANA**

NIM : 03220007



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2007**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN**

(Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

**INDATUL LUSIANA**  
NIM : 03220007



**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2007**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN**  
(Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006)

**SKRIPSI**

Oleh

**INDATUL LUSIANA**  
NIM : 03220010

Telah disetujui 17 September 2007  
Dosen Pembimbing,

**Ahmad Fahrudin A, SE., MM**  
NIP : 150294653

Mengetahui:  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR  
KINERJA KEUANGAN  
(Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006)

SKRIPSI

Oleh

INDATUL LUSIANA  
NIM: 03220010

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 28 September 2007

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Drs. Nur Asnawi, MA</u> NIP. 150295491	( )
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Ahmad Fahrudin A, SE.,MM</u> NIP. 150294653	( )
3. Penguji Utama <u>Drs. Abdul Kadir Usry, MM</u>	( )

Disahkan Oleh:  
Dekan,

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA**  
NIP. 150231828

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Do'a dan rasa syukur yang teramat dalam kupersembahkan karya sederhana ini kepada Allah SWT sebagai salah satu bentuk ibadahku.

Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tidak pernah henti-hentinya berdoa, selalu mencurahkan kasih sayang, memberikan harapan yang indah dan bekerja keras demi menjadikan anaknya seorang yang berilmu dan beriman.

Kakakku (Supriyadi) dan adik kecilku (Anzi-zi) yang selalu menghiburku memberiku semangat serta dorongan agar dapat mengerjakan skripsi tepat pada waktunya. I LOVE U.....

## MOTTO

أَوَّلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

Tidaklah mereka mengetahui  
bahwa Allah SWT mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan  
segala yang mereka nyatakan (QS. Al-Baqarah: 77)

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Indatul Lusiana  
NIM : 03220010  
Alamat : Jl. Bengawan Solo Widang- Tuban

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul:

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006).**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Oktober 2007  
Hormat saya,

**Indatul Lusiana**  
NIM : 03220010

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis senantiasa panjatkan kehadiran Allah SWT, karena semata-mata berkah kasih sayang, pertolongan dan karunia hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " **ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Pada PT. HM. Sampoerna, Tbk Periode 2002-2006).**

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia pada jalan kebenaran untuk menggapai ridho-Nya, begitu pula pada keluarga dan para sahabatnya.

Selesainya penyusunan skripsi ini tak luput dari bimbingan serta dorongan beberapa orang yang turut membantu demi terselesainya penulisan skripsi ini yang obyek penelitiannya dilaksanakan pada pojok BEJ Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Untuk itu kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Drs. H.A. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang.
3. Bapak Ahmad Fahrudin A, SE., MM selaku Dosen Pembimbing

4. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi UIN Malang.
5. Bapak Syamsul Huda, SE., M.Si selaku kepala BEJ Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang
6. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tidak pernah henti-hentinya berdoa, selalu memberikan perhatian, kasih sayang agar terselesainya skripsi ini.
7. "HMI" Komisyariat Syari'ah UIN Malang yang telah memberiku banyak mengenai wawasan dan pengetahuan dll.
8. Teman-teman seangkatan Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan masukan demi terselesainya skripsi ini.

Penulis sadar bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan untuk itu penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, agar Penulis bisa menyempurnakan apabila ada kesempatan untuk melakukan penelitian pada masa mendatang.

Akhirnya hanya pada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi yang membutuhkan.

Malang, 03 Oktober 2007

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1: Penelitian Terdahulu .....	13
Table. 4.1: Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan .....	61
Table. 4.2: Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan .....	62
Tabel. 4.3: Laporan Keuangan Neraca Konsolidasi .....	63
Tabel. 4.4: Laporan Keuangan Rugi Laba Konsolidasi .....	66
Tabel. 4.5: Hasil Perhitungan Rasio <i>Likuiditas</i> Dan Rata-rata Industri .....	81
Tabel. 4.6: Hasil Perhitungan Rasio <i>Aktivitas</i> Dan Rata-rata Industri .....	88
Tabel. 4.7: Hasil Perhitungan Rasio <i>Leverage</i> Dan Rata-rata Industri .....	95
Tabel. 4.7: Hasil Perhitungan Rasio <i>Profitabilitas</i> Dan Rata-rata Industri .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	39
Gambar 4.1 : Struktur Perusahaan.....	51

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Curren Rasio .....	63
Grafik 4.2 : Quick Rasio .....	64
Grafik 4.3 : Kas Rasio .....	65
Grafik 4.4 : Inventory Turnover .....	67
Grafik 4.5 : Average Age Inventory .....	68
Grafik 4.6 : Fixed Asset Turnover .....	69
Grafik 4.7 : Debt Rasio .....	70
Grafik 4.8 : Debt to Equity .....	71
Grafik 4.9 : Gross Profit Margin .....	72
Grafik 4.10 : Operating Profit Margin .....	73
Grafik 4.11 : Net Profit Margin .....	74
Grafik 4.12 : Return On Investment .....	75
Grafik 4.13 : Return On Equity .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Keungaan PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2003 .....	108
Lampiran 2 : Laporan Keungaan PT. Gudang Garam, Tbk Tahun 2002-2003 .....	111
Lampiran 3 : Laporan Keungaan PT. BAT Internasional, Tbk Tahun 2002-2003 .....	115
Lampiran 3 : Laporan Keungaan PT. Bentoel, Tbk Tahun 2002-2003 .....	118
Lampiran 4 : Perhitungan Rata-rata Industri rokok di BEJ Tahun 2002-2003 .....	121
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari BEJ UMM .....	124

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
LEMBAR PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Penelitian .....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	14
1. Laporan Keuangan .....	14
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	14
b. Sifat Laporan Keuangan .....	19
c. Tujuan Laporan Keuangan .....	20
d. Jenis Laporan Keuangan .....	21
e. Dasar-dara Laporan Keuangan .....	22
2. Analisis Laporan Keuangan .....	23
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan .....	25
b. Motode Dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan .....	26
3. Analisis Rasio .....	28
a. Pengertian Analisis Rasio .....	28
b. Jenis Analisis Rasio .....	29
c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	34
d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan .....	34
e. Penggolongan Angka Rasio .....	35
f. Metode Perbandingan Rasio .....	35

	4. Kinerja Perusahaan .....	36
	C. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
	A. Lokasi Penelitian .....	41
	B. Jenis Penelitian .....	41
	C. Data Dan Sumber Data .....	42
	D. Tehnik Pengumpulan Data .....	42
	E. Tehnik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>: PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
	A. Paparan Data Hasil Penelitian .....	46
	1. Sejarah Berdirinya PT. HM Sampoerna, Tbk .....	46
	2. Lokasi Penelitian .....	48
	3. Bentuk Badan Usaha .....	48
	4. Falsafah Perusahaan .....	48
	5. Struktur Perusahaan .....	49
	6. Produksi Perusahaan .....	50
	7. Saluran Distribusi .....	54
	8. Jumlah Karyawan .....	56
	9. Ketenagakerjaan .....	57
	B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	63
	1. Perhitungan Rasio Keuangan .....	63
	2. Analisis Kinerja Perusahaan .....	78
<b>BAB V</b>	<b>: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
	A. Kesimpulan .....	105
	B. Saran .....	107
	DAFTAR PUSTAKA .....	108
	LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Indatul Lusiana, 2007. SKRIPSI. Judul: "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. HM Sampoerna, Tbk Periode 2002–2006)".

Pembimbing : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE. MM

---

Kata Kunci : Analisis Rasio, Kinerja Keuangan PT.HM Sampoerna, Tbk Periode 2002–2006

Industri rokok merupakan sebuah industri yang menjadi sumber pembiayaan pemasukan terbesar untuk pembangunan dan sebagai motor penggerak penyerap tenaga kerja. Dan juga persaingan usaha dalam industri ini sangat ketat maka perusahaan harus berhati-hati dengan menjaga kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja dari segi keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2002- 2006.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif, untuk mengukur kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti: *rasio likuiditas* meliputi *current rasio*, *quick rasio*, *kas rasio*. *Rasio aktivitas* meliputi *inventory turnover*, *average age inventory*, *fixed asset turnover*. *Rasio leverage* meliputi *debt to rasio*, *debt to equity*. *Rasio profitabilitas* meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*. Metode analisis data yang digunakan adalah *time series* analisis dan *cross section aproach*.

Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio *likuiditas* perusahaan mengalami penurunan yang juga di bawah standar *likuiditas* untuk *current rasio* 2,0 dan *quick rasio* 1,00 dan rata-rata industri rokok sejenis yang ada di BEJ. Rasio *aktivitas* dari perputaran persediaan perusahaan menurun, lamanya penyimpanan persediaan digudang perusahaan menjadi meningkat, akan tetapi *inventory* perusahaan masih lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri rokok di BEJ. Perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan ini sangat baik karena akan menambah keuntungan bagi perusahaan. Rasio *leverage* dari *debt rasio* maupun *debt equity* mengalami penurunan sedikit pada tahun 2006 namun tidak sebanding utang perusahaan pada tahun 2002 dan 2004 yang jauh lebih kecil. Rasio *profitabilitas* perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2005-2006 kecuali *gross profit margin* perusahaan yang menunjukkan penurunan 1% maka perusahaan harus terus meningkatkan baik penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan profitabilitas dapat terjaga.

## ABSTRACTION.

Indatul Lusiana, 2007. SKRIPSI. Title: " Monetary Ratio Analysis as The Monetary Measuring Instrument Performance (Study PT. HM Sampoerna, Tbk of Period 2002-2006)"

Counsellor : Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE. MM

---

---

Keyword : Ratio Analysis, Monetary Performance of PT.HM Sampoerna, Tbk of Period 2002-2006

Cigarette industry is a industry become the source of the biggest income financing for development and as a mobilization of absorber of labour. And also in this industry an effort competition is very firmly so the company has to take a care by taking care of company performance. This research aim to deskribe the performance of company's finance facet of PT. HM Sampoerna, Tbk of year 2002- 2006.

The type of this research is qualitative with descriptive method, to measure performance of PT. HM Sampoerna, Tbk conducted by using monetary ratio such as: likuiditas of ratio includes current ratio, quick ratio, cash ratio. Activity ratio includes inventory turnover, inventory age average, asset fixed of turnover, Leverage ratio includes debt ratio, debt equity. Profitability ratio includes gross of profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on investment and return on equity data analysis method used is time series analyse and cross section aproach.

The result of the analysis known that likuiditas rasio company has degradation which also under standart likuiditas for the current ratio 2,0 and quick ratio 1,00 and industrial mean of cigarette of a kind exist in BEJ. Activity rasio of inventory turn over of downhill company, depository duration of supply in were house of company increase, however company inventory in comparison still better then industrial mean of cigarette in BEJ. Rotation of asset costant have increase that is good because it will add advantage to company. Leverage ratio of the debt ratio and debt equity have few degration in year 2006 but company debt in the year 2002 and 2004 much more small. Profitability ratio company have increase in 2005-2006 except gross of profit margin company showing degradation 1% so company have to continue to improve sale goodness, total of capital and also asset to be increase of profitability can awake.

## المسخلص

إندت أوسينا، 2007، ألبحث، الموضوع: " تحليل نسبة المعدل المالي كمقيا س الكفاءة المالية (دراسة في PT. HM سمفورنا, فترة 2006-2002 )"

أشراف : أحمد فحر الدين عالم شاه ، الماجستير

كلمة الرئيسية : تحليل نسبة المعدل, الكفاءة المالية في PT. HM سمفورنا فترة 2006-2002

صناعة الدخن هو عين الصرف حصال لتعميرو عمال التعليل الإمتصاص. ومنافسة العمل ضيقا فيها فالمؤسسة التجارية إحراراً لكيفيتها. في هذا البحث يقصد بتعبير الكيفية من المؤسسة التجارية المالية شركة المحدودة ح م سمفورنا مفتوح سنة 2006-2002.

هذا البحث هو كيفية بطريقة الوصفية, بتقدير العمل في مؤسسة التجارية. ح م سمفورنا مفتوح التحليل المالية كمثل: تصفية المتجر المعدل إحاطاً لنسبة المعدل أطلاقية، المعدل السريعة، المعدل النقدية. ونسبة المعدل هي دور مستعد به، وقت المعدل في الاستداع له، دور بإثبات الغنى. نسبة المعدل دين الطوال يحاط بمؤسسة التجارية الغنى، رأس المال يصارف له. نسبة المعدل ربحية أحاط وسخ الحاصل، حساب الربح والخسارة، نظيف الحُصول للمبيع، إرجاع الإستثمار وإرجاع لرأس المال. طريقة التحليل الحقائق إستعمالاً بوقت دوري وقرب بين تقاطع.

والنتيجة من هذا لتحليل هو معدل المؤسسة التجارية يتزل تحت المقاس المعدل لتعدل الطلاقى 2 والمعدل السريعة تقريبا 1,00 صناعة كأن في BEJ. والمعدل دورا لغنى من دور المستعد بمؤسسة التجارية المنازل, بتنمية الإستداع المستعد بطويل, لأن دور المؤسسة التجارية أكمل من بمعدل صناعة الدخن. نسبة المعدل دين المطول من المؤسسة التجارية الغنى ويتزل رأس المال في السنة 2006, ولكن دين المؤسسة التجارية لم يكن نظير أقل القليل سنة 2002-2004. نسبة المعدل ربحية تجرب الطلع في السنة 2005-2006 إلا واسخ الحصول تجريب المنازل 1% فلزم المؤسسة التجارية بتنمية المبيع, كلية الغنى ورأس المال لكي يكون تنمية الربح محروساً.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan maupun kegiatan usaha dalam bentuk apapun dapat dipastikan selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan guna menjaga keberlangsungan perusahaan serta memperahankan eksistensi perusahaan baik dalam usaha menghadapi persaingan maupun untuk memperluas usaha sehingga dapat memperkuat posisi perusahaan di pasar.

Salah satu industri yang mempunyai persaingan yang sangat ketat dipasar adalah industri rokok. Yang menarik dari pasang surutnya perusahaan rokok selama tahun 1997-2002, yaitu ketika Indonesia mengalami krisis yang meningkat. Hal ini membuktikan bahwa industri rokok tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi dan industri rokok juga mempunyai peran penting dalam perekonomian saat ini sebagai perusahaan dengan sistem operasional padat karya atau sebagai motor penggerak lapangan tenaga kerja dan juga dalam operasionalnya perusahaan rokok telah menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 11/M-IND/PER/3/2006 tentang pedomen teknis pengadaan produksi dalam negeri, tetapi juga mempunyai makna bahwa untuk memperluas lapangan kerja. Hal ini juga

berhubungan salah satu peranan industri rokok dalam perekonomian Indonesia adalah sebagai penyerap tenaga kerja, ([Http:pikiran-rakyat.com](http://pikiran-rakyat.com)).

Perlu kita sadari selama ini industri rokok cukup banyak menghadapi tantangan karena rokok oleh sebagian kalangan dianggap sebagai penyebab timbulnya penyakit. Terutama dari pihak pemerintah yang mengeluarkan berbagai bentuk peraturan yang membatasi ruang gerak industri rokok. Salah satu dari peraturan pemerintah tersebut dalam PP No. 24/1997 tentang penyiaran yang melarang iklan niaga yang menggambarkan penggunaan rokok, setiap penyiaran iklan dimedia elektronik dibatasi pada jam-jam tertentu. Dan juga pemerintah terus menerus menaikan cukai rokok untuk menambah pendapatan pemerintah. Pada tahun anggaran 1990/1991, penerimaan cukai hanya sebesar Rp1,8 triliun atau memberikan konstribusi sekitar 4 persen penerimaan dalam negeri, sedangkan pada tahun anggaran 1999/2000 jumlah tersebut telah meningkat menjadi Rp10,4 trilliun atau menyumbang sebesar 7,3 persen dari penerimaan dalam negeri. Pada tahun anggaran 2003, penerimaan cukai ditetapkan sebesar Rp 27,9 trilliun atau sebesar 8,3 persen dari penerimaan dalam negeri. Dari penerimaan cukai tersebut, 95 persen dari cukai hasil tembakau yang diperoleh dari jenis hasil tembakau berupa rokok sigaret kretek mesin, rokok sigaret

tangan dan rokok Sigaret Putih Mesin yang dihasilkan oleh industri rokok, ([Http:// www. mudrajad. Com](http://www.mudrajad.Com)).

Mengingat cukai hasil tembakau sebagai sumber pembiayaan yang besar buat pemasukan anggaran penerimaan bagi pemerintah maka pemerintah hendaknya memberikan suatu kebijakan-kebijakan yang tidak hanya memberatkan ruang gerak industri rokok sehingga mengalami kerugian tetapi juga menetapkan peraturan-peraturan yang mengarah untuk membantu perusahaan rokok tanpa merugikan pihak-pihak yang lainnya.

Menurut Keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati melalui peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK. 04/2006 tentang kebijakan cukai pada tahun 2007. Keputusan tersebut dikeluarkan pada 1 Desember 2006. Dengan kenaikan harga dilakukan untuk mengamankan target penerimaan cukai kenaikan juga dimaksudkan untuk memperbaiki struktur, mengurangi distorsi dan kelangsungan industri hasil tembakau. Dengan kebijakan tersebut, pemerintah tetap memberikan kesempatan kepada industri tembakau menengah dan kecil agar tetap tumbuh secara wajar. Kita tahu bahwa industri rokok merupakan penyumbang cukai terbanyak sebesar 90% dari total cukai yang diberikan dari industri rokok (<http://edratna.wordpress>).

Namun tidak dapat disangkal dengan adanya peraturan tersebut maka industri rokok mengalami penurunan omzet penjualan cenderung

menurun. Karena biaya produksi yang terus meningkat, maka dari 123 perusahaan rokok, saat ini hampir 90 persen di antaranya bangkrut. Ini disebabkan dari faktor ongkos produksi yang tinggi dan dipicu oleh tingginya harga cengkeh dan tembakau. Selain itu industri rokok tidak diimbangi oleh pengembangan perkebunan cengkeh dan tembakau maka perusahaan harus berhati-hati dengan menjaga kinerja perusahaan.

Untuk menilai kinerja perusahaan tentunya diperlukan suatu informasi yang relevan dan penentuan alat ukur perusahaan yang tepat. Laporan keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut, Sundjaja (2003: 76). Dengan adanya laporan keuangan, ini juga berguna bagi pihak pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaannya pada perusahaan untuk mengetahuinya dibutuhkan analisis terlebih dahulu agar dapat disimpulkan kondisi perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah analisa mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Neraca menggambarkan jumlah kekayaan (harta) kewajiban (hutang) dan modal

dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun. Kekayaan atau harta disajikan pada aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dari modal kerja disisi pasiva. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu, (Martono, 2001: 51). Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui perkembangan financialnya dan dapat memberikan informasi yang benar dan lengkap atas kinerja perusahaan untuk para pemegang saham perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan merupakan salah satu hal yang berhubungan. Selama ini ukuran yang dipakai untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan sangat beragam dan terkadang berbeda dari industri yang satu dengan yang lain.

Umumnya, ukuran yang lazim dipakai dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan selama ini adalah rasio financial. Analisis rasio merupakan sebuah alat atau cara perusahaan untuk mengetahui keadaan perusahaan dari segi keuangan perusahaan. Yang mampu memberikan gambaran melalui indikator keuangan. Yang digunakan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan saat ini atau prestasi dari operasional perusahaan masa lalu. Rasio keuangan dalam segi prakteknya pada dasarnya bersifat subyektif tergantung dari analisis yang dilakukan dan untuk apa analisis diaplikasikan.

Menurut Sundjaja dan Berliana (2003: 128), analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Menurut Bambang (1992: 23), rasio keuangan yang meliputi *rasio likuiditas*, *rasio leverage*, *rasio aktivitas*, dan *rasio profitabilitas*, tidak akan memiliki apa-apa tanpa dilakukan perbandingan dengan rasio lain dari data keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (perbandingan internal) dan membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama (perbandingan eksternal). Maka dalam interpretasi analisis laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan metode perbandingan, (Syamsudin, 2000: 39).

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dalam ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan ini merupakan dasar dari keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomisnya terhadap perubahan kondisi perekonomian dalam suatu industri.

Dalam industri rokok, yang paling mendominasi dari para utama pelaku bisnis industri rokok saat ini sudah cukup terkenal. Seperti salah satu industri rokok adalah PT. HM Sampoerna Tbk. Karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang besar dan hampir sejajar dengan rata-rata perusahaan-perusahaan rokok lainnya yang sekarang masih lesting dipasar modal dan juga menguasai pangsa pasar lumayan besar yang ada di Indonesia. Bahkan, perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk juga pernah di sejarakan "Sepuluh besar perusahaan terbaik" pada tahun 1999, 2000, 2001. Pada waktu itu, PT. HM Sampoerna, Tbk mendapat Peringkat pertama dari jenis perusahaan rokok. Hal Ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi Indonesia ditengah terjadinya krisis tahun lalu yang masih bisa bertahan diantara 200 Top Companies di Asia yang disusun peringkat oleh majalah *Far Eastern Economic Review* (FEER) dan juga merupakan salah satu raksasa kretek di Indonesia sampai saat ini, (<http://www.feer.com>).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik dan mengambil judul "**Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan penelitian pada PT. HM. Samporna, Tbk** sebagai berikut:

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas dan agar penelitian dapat mencapai sasaran maka penulis mengambil rumusan masalah sbb:

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk tahun 2002 sampai 2006 berdasarkan analisis rasio keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah:

Menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk tahun 2002 - 2006 dengan rasio keuangan.

## **D. Manfaat / Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk:

### 1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pelatihan intelektual (*Intellectual Exercise*) yang diharapkan daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi keilmuan dalam disiplin yang digeluti.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan evaluasi.

### 3. Bagi Masyarakat Bisnis

Peneliti ini diharapkan mampu memberikan gambaran maupun pertimbangan dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya dibursa efek.

#### **E. Batasan Penelitian**

Berkaitan dengan luasnya pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian meliputi analisis kualitatif laporan keuangan selama periode 5 tahun dengan alat analisis rasio keuangan. Pada penelitian ini, hanya dibatasi pada kinerja keuangannya PT. HM Sampoerna, Tbk.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji antara lain:

##### 1. Hamidatul Islamiyah

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidatul Islamiyah dengan judul "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*". Penelitian ini dilakukan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indonesia Ratellite Corporation, Tbk selama tahun 2000-2003. Variabel yang digunakan *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas*. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua perusahaan secara *Likuiditas* dalam kondisi sehat tetapi ISAT lebih besar dibandingkan dengan Telkom. Rasio *Profitabilitas* ISAT lebih baik dibandingkan dengan Telkom dan juga rasio *Solvabilitas* sama-sama tidak mencapai standar BUMN.

##### 2. Ahmad Turmudi

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Turmudi dengan judul "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*". Penelitian ini dilakukan di PT. Indosat, Tbk selama tahun 2001-2005. Variabel yang digunakan *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,*

*rasio aktivitas, rasio penilaian.* Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik. Rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi hal ini berdampak kurang baik karena terdapat dana yang menganggur, perputaran persediaan memperlihatkan aktivitas baik dan piutang perusahaan dalam periode penagihan cukup baik, margin laba yang rendah disebabkan oleh beban biaya bunga yang terlalu tinggi, rasio harga pasar saham terdapat nilai buku berada dibawah satu.

### 3. Lili Dwi Suryani

Penelitian yang dilakukan oleh Lili Dwi Suryani dengan judul "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*". Penelitian ini dilakukukan di PT.Indofoot, Tbk selama tahun 2002-2003. Variabel yang digunakan *rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivita.* Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Rasio likuiditas penurunan disebabkan kenaikan aktiva lancar diikuti hutang lancar dan banyaknya persediaan yang masih tertahan pada aktiva dan hutang lancar terlalu tinggi. Rasio leverage mengalami penurunan disebabkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dibandingkan kekayaan yang dimiliki, selain *total debt to equity* berfluktuasi cenderung meningkat dikarenakan kenaikan hutang perusahaan lebih besar daripada

modal sendiri. Rasio aktivitas mengalami penurunan. rasio profitabilitas mengalami penurunan kecuali rasio GPM mengalami kenaikan.

#### 4. Indatul Lusiana

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada judul "*Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan*" Penelitian ini dilakukan di PT. Sampoerna, Tbk selama tahun 2002-2006. Variabel yang digunakan *rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas*. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Rasio likuiditas mengalami penurunan kondisi ini kurang baik menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran utang usaha menjadi lambat. Rasio aktivitas perusahaan seperti persediaan mengalami penurunan, rasio leverage mengalami peningkatan yang berdampak kurang baik karena aktiva maupun modal banyak dibiayai oleh utang. Tetapi rasio profitabilitas mengalami peningkatan kecuali GPM dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik apabila dilihat dari segi keuntungan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bisa dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Tahun	Jenis Penelitian	Tempat	Variabel	Hasil
Hamidatul Islamiyah	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	2000-2003	kuantitatif	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat Ratellite Corporation, Tbk	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas	Kinerja perusahaan Likuiditas dalam kondisi sehat tetapi ISAT lebih besar dibandingkan dengan Telkom. Rasio Profitabilitas ISAT lebih baik dibandingkan dengan Telkom dan juga rasio Solvabilitas mengalami penurunan
Ahmad Turmudi	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	2000-2005	kuantitatif	PT. Indosat	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio profitabilitas 4. Rasio aktivitas 5. Rasio Pasar	menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik. Rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan, perputaran persediaan aktivitas piutang penagihan cukup baik, margin laba yang rendah disebabkan oleh beban biaya bunga yang terlalu tinggi, rasio harga pasar saham terdapat nilai buku berada dibawah satu.
Lili Dwi Suryani	Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan	2000-2004	kuantitatif	PT. Indofoot tbk	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Leverage 3. Rasio aktivitas 4. Rasio Profitabilitas	Kinerja perusahaan kurang baik Rasio likuiditas Mengalami penurunan, rasio leverage Mengalami penurunan, rasio aktivitas Mengalami Penurunan, rasio profitabilitas Mengalami Penurunan
Indatul Lusiana	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja	2002-2006	Kualitatif	PT. HM Sampoerna, Tbk	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Leverage 3. Rasio aktivitas 4. Rasio Profitabilitas	kinerja perusahaan kurang baik. Rasio likuiditas mengalami penurunan kondisi ini kurang baik menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam pembayaran utang usaha menjadi lambat. Rasio aktivitas perusahaan seperti persediaan mengalami penurunan, rasio leverage mengalami penurunan yang sedikit karena aktiva maupun modal banyak dibiayai oleh utang. Tetapi rasio profitabilitas mengalami peningkatan kecuali GPM dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik apabila dilihat dari segi keuntungan.

## B. Kajian Teori

### 1. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi empat macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba rugi (Martono, 2004: 51)

Laporan keuangan adalah hasil akhir akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang (Sawir, 2000: 2)

Tidak jauh berbeda menurut Sundjaja dan Berlian (2003: 76) bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Akuntansi adalah seni dari pada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya (Munawir, 2000: 5).

Pencatatan dalam Islam dapat dilihat dari peradaban Islam yang pertama yaitu Baitul Maal, merupakan lembaga keuangan. Pencatatan dalam setiap transaksi atau akad telah diperintahkan dalam Islam sebagaimana Surat Al-Baqarah ayat 282, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ  
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ  
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ  
 هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ  
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ  
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ

وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ  
 اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذَا  
 تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ  
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan)

*apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu .”(Surat Al-Baqoroh:282).*

Melalui ayat ini Allah SWT, memerintahkan adanya pencatatan dalam setiap transaksi sebagai bukti memperkuat dan mengetahui kejadian masa lalu dalam setiap transaksi yang dilakukan. Dan sebagai bentuk menjaga dari setiap permasalahan yang timbul dimasa yang akan datang yang tanpa diduga. Dari ayat tersebut bisa disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1). Setiap transaksi atau akad tidak secara tunai diperlukan pencatatan khusus
- 2). Hendaknya penulis merupakan orang yang jujur dan adil, dan menuliskan hal yang benar.

- 3). Ketika terjadi transaksi dan dilakukan pencatatan, hendaknya didatangkan 2 orang saksi laki-laki atau kalau tidak ada, maka gantinya adalah satu laki-laki dan dua orang saksi perempuan.

Menurut Muhammad (2002: 11), dalam surat Al-Baqoroh ayat 282 mengandung tiga prinsip antara lain:

- 1). Prinsip Pertanggung jawaban

Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa setiap individu yang terlibat dalam praktek bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terkait. Wujud pertanggung jawabannya biasanya dalam bentuk laporan keuangan.

- 2). Prinsip Keadilan

Dalam konteks akuntansi, menegaskan, kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqoroh, secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar.

- 3). Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dengan prinsip keadilan. Dalam akuntansi dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan dengan kebenaran. Kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam

mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

b. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2000:6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara *periodic* yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1). Fakta-fakta yang telah dicatat

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*At Original Cost*).

2). Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan anggapan tertentu yang merupakan prinsip –prinsip akuntansi yang lazim (*general accept accounting principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

### 3). Pendapat pribadi

Dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan menjadi standar dan praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil tersebut. Tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

### c. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2000: 2) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1). Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2). Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh seberapa besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari masa lalu.
- 3). Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

#### d. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2006: 106), jenis-jenis laporan keuangan utama adalah sebagai berikut:

- 1). Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
- 2). Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil Biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- 3). Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
- 4). Laporan Arus Kas. Disini digambarkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode.
- 5). Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu Harga Pokok Produksi di satukan dalam laporan Harga Pokok Produksi.

- 6). Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham
- 7). Laporan Perubahan Modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam PT atau modal dalam perusahaan perseroan.
- 8). Dalam suatu kajian dikenal Laporan Kegiatan Keuangan. Laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini biasanya jarang digunakan.

e. Dasar-dasar Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, (Sundjaja, 2003: 78) antara lain:

1). Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan, biaya laba atau rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pos-pos perkiraan yang dapat dilihat pada laporan laba rugi. penjualan kotor / Bruto

2). Neraca

Laporan posisi Keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, Brigham (2001:39), Neraca adalah laporan mengenai

aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Pos-Pos yang ada dalam Neraca antara lain:

a) Aktiva Lancar

- (1). Kas dan Setara Kas
- (2). Surat Berharga
- (3). Piutang
- (4). Persediaan dll.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

f. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005: 11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1). Investor atau Pemilik

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan

informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

2). Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

3). Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

4). Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

5). Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan

membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

6). Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan, serta bantuan.

7). Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

## 2. Analisis Laporan keuangan

### a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit untuk menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana), jadi analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam serta sangat penting

dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap (Sawir, 2006: 189-190).

Laporan keuangan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi nilai riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan. Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham, 1980: 79).

b. Metode Dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (1991: 36-37) teknik yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah:

- 1). Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis Dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam presentase (*relatif*).
- 2). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Merupakan tehnik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan selain mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam satu periode waktu tertentu.

3). Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

4). Analisis Perubahan Laba Kotor

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini juga dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudgetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.

5). Analisis Break Even,

Merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

### 3. Analisis Rasio

#### a. Pengertian Analisis Rasio

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti (Harahap, 2006: 297)

Rasio ini juga menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*Mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya suatu posisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir , 2004: 64).

Analisis rasio keuangan juga menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi keuangan para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2005: 6)

## b. Jenis Analisis Rasio

Menurut Syamsuddin (2007: 68-74) Jenis-jenis rasio ada beberapa macam antara lain:

### 1). *Rasio Likuiditas*

Adalah merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

#### a) Rasio Lancar (*Current Rasio*)

Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

#### b) Rasio cepat (*Quick Rasio*)

Untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.

$$\text{Rumus: } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

#### c) Kas Rasio

Untuk menunjukkan porsi kas yang dapat menutupi utang lancar (Sofyan, 2006: 302).

$$\text{Rumus: } \text{Kas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2). Rasio Aktivitas

Adalah merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas dari perkiraan-perkiraan lancar tertentu.

### a) Inventory Turnover

Rasio inventory turnover untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

$$\text{Rumus: } \text{Inventory Turnover} = \frac{\text{hrg pokok barang dijual}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

### b) Average age of Inventory

Untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang.

Rumus:

$$\text{Average age of Inventory} = \frac{\text{Rata - rata persediaan} \times 360}{\text{hrg pokok barang dijual}}$$

### c) Fixed Asset Turnover

*Fixed asset turnover* digunakan untuk mengetahui berapa kali aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

$$\text{Rumus: } \text{fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva bersih}}$$

## 3). Rasio Utang

Mengambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

a) Rasio utang (*Total Debt Ratio*)

Pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan atau modal yang berasal dari kreditur.

$$\text{Rumus: } \textit{Total debt ratio} = \frac{\textit{Total kewajiban}}{\textit{Total aktiva}}$$

b) Rasio utang atas modal sendiri (*Total Debt Equity*)

Mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

$$\text{Rumus: } \textit{Total debt equity} = \frac{\textit{Total kewajiban}}{\textit{Modal sendiri}}$$

4). *Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua penjualan, aktiva, modal dll.

a) *Gross profit margin*

Mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Rumus: } \textit{Gross profit mrgn} = \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{Penjualan}}$$

b) *Operating profit margin*

Mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Rumus: } \textit{Operating profit mrgn} = \frac{\textit{Laba operasi}}{\textit{Penjualan}}$$

c) *Net profit margin*

Mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

$$\text{Rumus: } \textit{Net profit mrgn} = \frac{\textit{Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{Penjualan}}$$

d) *ROI (Return on investment)*

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

$$\text{Rumus: } \textit{ROI} = \frac{\textit{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\textit{Total Aktiva}}$$

e) *ROE (Return on Equity)*

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

$$\text{Rumus: } \textit{ROE} = \frac{\textit{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\textit{Total Modal Sendiri}}$$

c. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsito (2003: 25) metode analisis keuangan yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah analisis keuangan, bukan berarti bahwa analisis rasio keuangan tanpa kritik dan

keterbatasan. Ada enam kelemahan penting yang dapat ditemukan dari analisis rasio keuangan antara lain:

- 1). Kadang sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dengan perusahaan berada jika perusahaan beroperasi dalam berbagai bidang usaha.
- 2). Angka rata-rata industri yang diterbitkan hanya merupakan perkiraan saja dan hanya memberikan panduan umum, karena bukan merupakan hasil penelitian ilmiah dari seluruh perusahaan dalam industri maupun sampel yang cocok dari beberapa perusahaan dalam industri.
- 3). Perbedaan praktek akuntansi pada tiap-tiap perusahaan dalam menghasilkan perbedaan rasio yang di hitung.
- 4). Rasio keuangan dapat terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 5). Rata-rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata-rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata-rata dalam industri.
- 6). Banyak perusahaan mengalami situasi musiman dalam kegiatan operasinya. Jadi, pos neraca dan rasionya akan berubah sepanjang tahun saat laporan disiapkan. Untuk menghindari masalah ini, maka metode saldo rata-rata haruslah digunakan

(untuk beberapa bulan atau kuartal, sepanjang tahun) dan bukan saldo total pada akhir tahun.

d. Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut Sofyan (2004: 298) analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan dibanding dengan teknik analisis yang lain antara lain:

- 1). Rasio merupakan angka-angka atau iktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2). Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3). Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lainnya
- 4). Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5). Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perusahaan secara periodik atau "Time Series"
- 6). Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

e. Penggolongan Angka rasio

Menurut Munawir (2004: 68) berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain:

- 1). Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yang tergolong dalam katagori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *quick ratio*.
- 2). Rasio-rasio laporan rugi-laba (*Income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunanya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya gross profit margin, net profit margin, operating ratio dan lain sebagainya.
- 3). Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) ialah semua angka rasio yang penyusunanya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), dan lainnya.

f. Metode Pembandingan Ratio

Menurut Syamsuddin (2007: 39) ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan antara lain:

1). *Cross section approach*

Adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersangkutan.

2). *Time series analysis*

Adalah suatu analisis dilakukan dengan jalan membandingkan rasio financial perusahaan dari satu periode keperiode lainnya. Pembedingn dilakukan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

#### **4. Kinerja Perusahaan**

Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan operasi perusahaan telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah dicapai dan ditentukan adalah dengan melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Berliana (2003: 128) analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan setatus suatu perusahaan pada suatu tahun.

Menurut keputusan Republik Indonesia nomer: 740 / KMK.00 / 1989 tanggal 28 Juni 1998 yang dimaksud kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Dari hasil analisis rasio keuangan maka akan memberikan gambaran baik buruknya posisi perusahaan (Munawir, 2004: 64). Berarti laporan keuangan juga sebagai bahan atau pengkoreksian pengevaluasian kinerja dan untuk mengetahui keberhasilan atau

kemunduran suatu perusahaan dengan kebijakan manajemen yang sudah teraplikasikan dalam perusahaan satu tahun.

- a. Evaluasi laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian atas kebijakan manajemen terhadap perusahaan apakah kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau malah mengalami kemunduran apakah menunjukkan adanya kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan kurang tepat. Sesuai konsep islam yaitu keadilan (Muhammad, 2002:11). Ini sesuai dengan janji Allah pada Surat Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, (QS. Ar-Ra'ad:11)*”.

Penilaian disini harus secara obyektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan yang sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi. Agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

- b. Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep islam menjelaskan

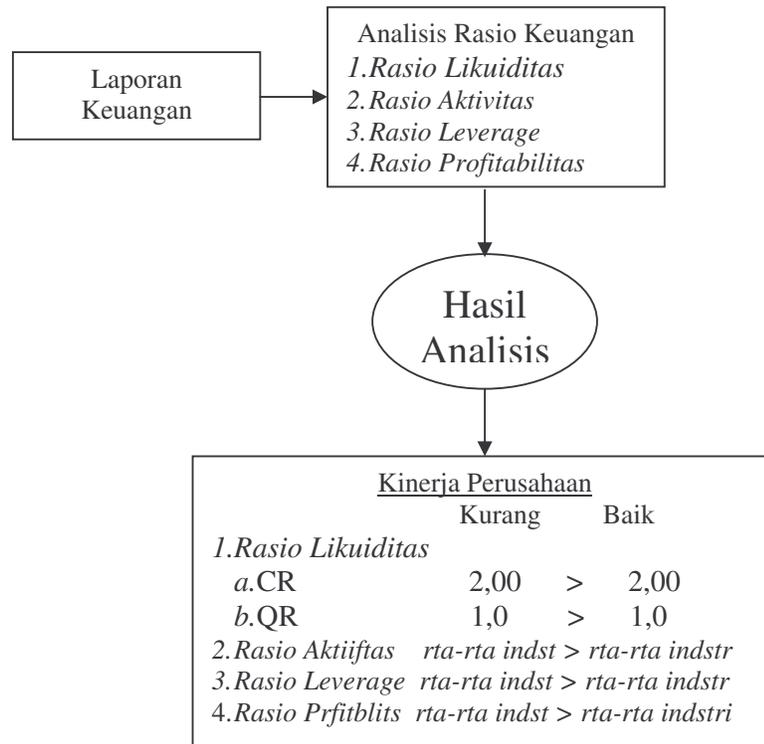
bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhir) dan bertaqwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjan, (QS. Al-Husyr:18)”.

Evaluasi kinerja salah satunya dengan melihat laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa datang, menurut Syamsudin (2007: 37). Dengan Kebijakan yang lama dijadikan pembelajaran untuk mengambil kebijakan yang baru yang lebih baik dan disesuaikan dengan perusahaan.

### C. Kerangka Berfikir



Dalam perhitungan *Current rasio* tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa *Current rasio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current rasio* 2,00 dan ini sudah cukup dianggap baik dan *Quick rasio* 1,00 sudah dianggap baik (Syamsudin, 2007: 44 -45).

*Inventory turnover* akan lebih berarti kalau dibandingkan dengan *Inventory turnover* perusahaan yang sejenis pada tahun lalu

(Syamsudin, 2007: 47). Peneliti juga menggunakan hasil dari rata-rata industri rokok sejenis yang *listing* di BEJ sebagai standar untuk mengetahui sejauh mana kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan sebuah obyek penelitian yang diambil oleh peneliti dengan data sekunder dipojok BEJ UMM (Universitas Muhammadiyah Malang).

##### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata atau gambaran holistik. Penelitian kualitatif bertujuan menganalisis dan menginterpretasikan rasio keuangan sebagai alat untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan rokok.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Soejono, 1999:23).

Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan antara lain: *rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas.*

### **C. Data dan Sumber data**

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder (Indriantoro dan Supomo, 2002: 146). Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002: 147) Data yang digunakan dalam penelitian meliputi neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun. Data dalam penelitian ini berasal dari UMM (Universitas Muhammadiyah Malang).

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2002: 206) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

Dari data-data yang terkumpul, maka data tersebut dianalisis agar dapat digunakan sebagai alat untuk memecahkan masalah yang diteliti dari peneliti. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengelola data agar mudah dipahami serta dapat diinterpretasikan secara tercermin hubungan antara hubungan masalah yang diteliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan
2. Melakukan analisa rasio keuangan

### a. Rasio Likuiditas

#### 1). Rasio Lancar (*Current rasio*)

$$\text{Rumus: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

#### 2). Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

$$\text{Rumus: } \textit{Quick Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar} - \textit{Persediaan}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

#### 3). Rasio Kas

$$\text{Rumus: } \textit{Kas Ratio} = \frac{\textit{Kas}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

### b. Rasio Aktivitas

#### 1). *Inventory turnover*

$$\text{Rumus: } \textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{hrg pokok barang dijual}}{\textit{Persediaan rata - rata}}$$

2). *Average age inventory*

$$\text{Rumus: } \textit{Average age of Inventory} = \frac{\textit{Rata - rata persediaan} \times 360}{\textit{hrng pokok barang dijual}}$$

3). *Fixed asset turnover*

$$\text{Rumus: } \textit{fixed asset turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{aktiva tetap bersih}}$$

## c. Rasio Utang

1). *Debt rasio*

$$\text{Rumus: } \textit{Total debt rasio} = \frac{\textit{Total kewajiban}}{\textit{Total aktiva}}$$

2). *Debt to equity*

$$\text{Rumus: } \textit{Total debt equity} = \frac{\textit{Total kewajiban}}{\textit{Modal sendiri}}$$

## d. Rasio Profitabilitas

1). *Gross profit margin*

$$\text{Rumus: } \textit{Gross profit mrgn} = \frac{\textit{Laba kotor}}{\textit{Penjualan}}$$

2). *Operating profit margin*

$$\text{Rumus: } \textit{Operating profit mrgn} = \frac{\textit{Laba operasi}}{\textit{Penjualan}}$$

3). *Net profit margin*

$$\text{Rumus: } \textit{Net profit mrgn} = \frac{\textit{Laba bersih sesudah pajak}}{\textit{Penjualan}}$$

4). *Return on investment*

$$\text{Rumus: } \textit{ROI} = \frac{\textit{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\textit{Total Aktiva}}$$

5). *Return on equity*

$$\text{Rumus: } ROE = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Melakukan analisis kinerja keuangan secara *Time Series* analisis dan *Cross section approach*.
4. Menyajikan penelitian dari hasil menganalisis rasio keuangan

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya PT. HM Sampoerna, Tbk

PT. HM Sampoerna, Tbk berdiri pada tahun 1913, yang diprakarsai oleh Bapak dan Ibu Liem Seng Tee. Pada awal berdirinya, perusahaan ini masih berupa perusahaan industri rumah tangga dengan hasil produksi Sigaret Kretek Tangan (SKT). Pada tahun itu rokok yang di produksi masih sangat sederhana yaitu rokok Klobot yang diracik dan dijual sendiri secara tradisional pemasarannya diajakan secara asongan disepular jalan Gombong sebagian kemudian untuk lebih memperluas daerah pemasarannya, 14 usahanya dipindah ke Jalan Ngaglik Surabaya. Pada tahun 1930 tempat produksi berpindah seluruhnya kejalan Taman Sampoerna N0. 16-18 Surabaya Utara, dengan status *Handel Maatshappi* Sampoerna (untuk selanjutnya disebut Handel) dimana selain berproduksi rokok, Bapak Liem Seng Tee yang juga sebagai pengusaha bioskop. Untuk lebih berkonsentrasi mencurahkan perhatiannya kepada industri rokok yang sedang mengalami perkembangan maka pada tahun 1963 usaha bioskop tersebut ditutup.

Karena pesatnya pertumbuhan dan juga karena faktor usia yang sudah tidak memungkinkan lagi, maka kepemimpinan perusahaan dipercayakan kepada putra kedua Bapak Liem seng Tee yaitu Bapak Liem Swie Ling atau lebih dikenal dengan Bapak Aga Sampoerna. Dibawah kepemimpinan beliau mulailah diadakan ekspedisi dan pengembangan perusahaan pada tahun 1966, beliau mendirikan Panamas di Bali. Kemudian dengan kakaknya, Beliau mendirikan PT. perusahaan dagang dan industri Panamas (yang selanjutnya disebut Panamas). PT Panamas di dirikan di Surabaya. Pada tahun 1978 PT Panamas di dirikan di Surabaya. Pada tahun 1978 PT Panamas di Bali ditutup, kemudian membuka perusahaan dengan nama yang sama yaitu PT Panamas didaerah Pandaan Malang seluas 150 Ha. Pada tahun 1980 Bapak Putra Sampoerna mengambil alih manajemen Handle dan Panamas. Serta memutuskan untuk melakukan modernisasi dan ekspedisi dengan mendirikan fasilitas tembakau dan prasarana pembelian. Pada tahun 1987 PT Panamas yang ada di Malang dan Surabaya dilebur jadi satu dengan nama PT HM Sampoerna dan berstatus PMDN (penanaman modal dalam negeri).

Pada tahun 1988 Panamas mengambil alih aktiva dan operasi oleh Handel yang kemudian tidak aktif lagi dan mengubah namanya menjadi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, pada waktu yang sama juga dimulai pembangunan fasilitas baru yang mutakhir di daerah

pandaan seluas 150 ha. Dengan dibangunnya pabrik di kawasan baru ini PT. HM Sampoerna berharap agar dapat lebih bersaing dengan produsen rokok lainnya di Indonesia, selain itu PT. HM Sampoerna juga berharap dapat meningkatkan produksi per tahun yang berimbas pada pertumbuhan perusahaan dan peningkatan kesejahteraan karyawan

Pada tahun 1990 PT HM Sampoerna mulai Go Public dan mulai menjalin kerjasama dengan KUD-KUD untuk mengembangkan Sigaret Kretek Tanggan khususnya untuk PT. HM Sampoerna, Tbk yang berkedudukan di Malang.

## **2. Lokasi Perusahaan**

PT. HM Sampoerna,Tbk berkantor pusat di Jalan Rungkut Industri Raya No. 12 Surabaya. Sedangkan cabang PT. HM sampoerna, Tbk yang berada di Malang berada di Jalan Industri barat No.2. Dimana pabrik tersebut hanya memproduksi satu jenis rokok yaitu Dji Sam Soe.

## **3. Bentuk Badan Usaha**

PT. HM Sampoerna, Tbk didirikan pada tanggal 19 oktober 1963, yang dibuat dihadapan Amar Mahajudin berdasarkan angka notaries No.69. Akta pendirian perusahaan disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Industri dalam surat Keputusan No. J. A/5/59/15 tanggal 30 April 1964.

#### 4. Falsafah Perusahaan

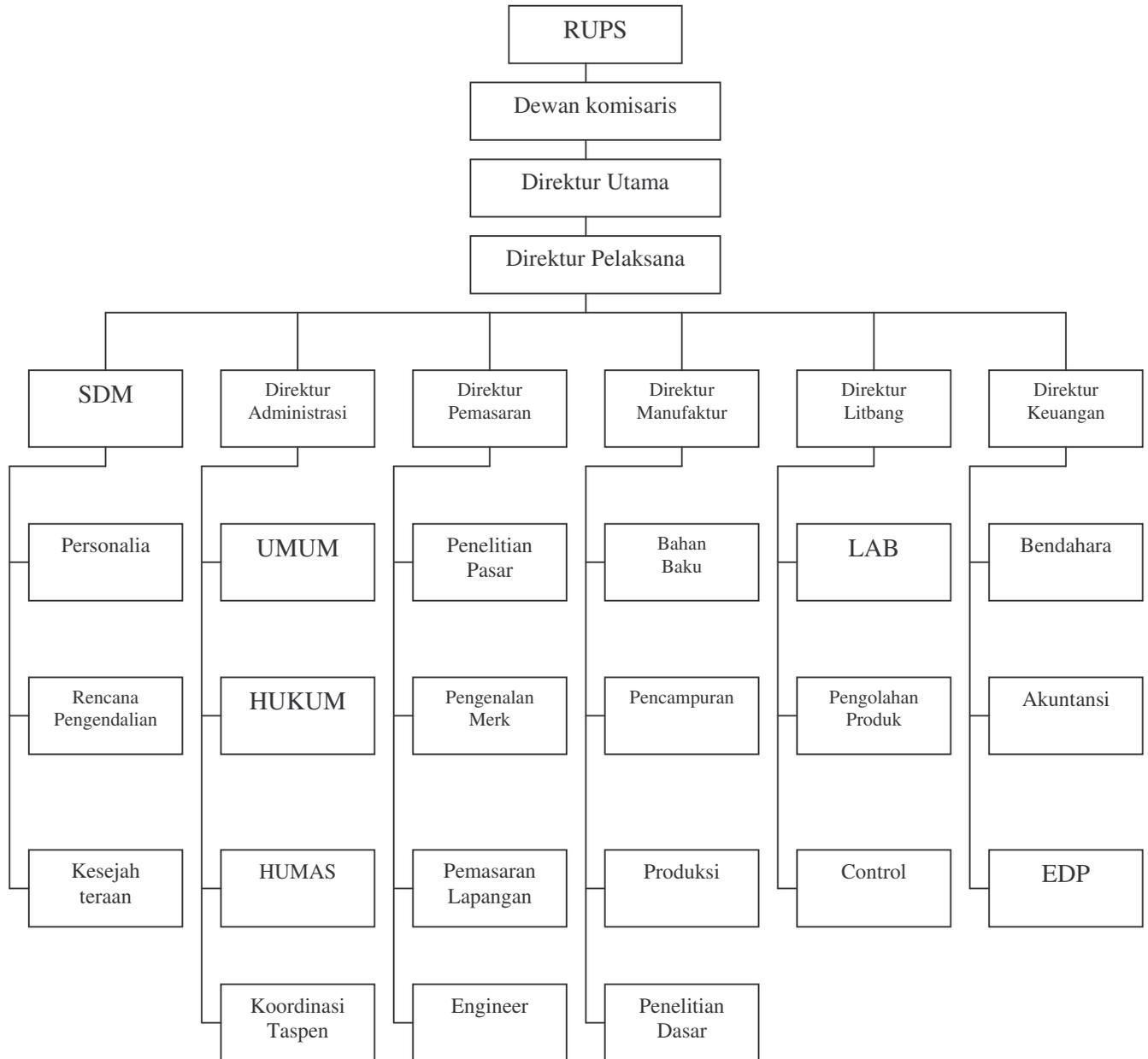
Prodak utama Perseroan adalah Sigaret Kretek Tangan “*Dji Sam Soe*” merek ini berarti angka 9 dari angka 234 dengan falsafah bila dijumlahkan akan menghasilkan angka sembilan, yang dianggap keberuntungan menurut kepercayaan Cina yang merupakan salah satu rokok kretek lintingan pertama yang dibuat untuk tujuan komersial, yang sampai saat ini masih tetap merupakan aktual falsafah perusahaan. Falsafah ini didasarkan atas konsep hubungan kepercayaan antara pembuat, pedagang dan konsumen yang masing-masing saling melayani. Jika ketiga pihak menikmati keuntungan, maka boleh terdapat bisnis yang berhasil. Falsafah ini terwujud dalam lambang “*Tiga Tanggan*” yang juga menjadi simbol logo yang menarik. meski dirumah keluarga tempat asalnya yang terletak didekat pabrik yang masih berfungsi di Taman Sampoerna, lambang itu muncul dalam berbagai kesempatan antara lain pada jendela kaca berwarna, pahatan pada kursi, pada genteng atap, dan sebagainya. Hal ini sebagai peringatan akan komitmen dari falsafah almarhum pendiri Perseroan (*Liem Seng Tee*) dan menunjukkan Sampoerna merupakan perusahaan keluarga yang paling professional dengan memberikan

hampir semua kedudukan penting manajemen kepada pelaku bisnis professional yang memang handal.

## **5. Struktur Perusahaan**

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perseroan akan dikelola oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh RUPS perseroan untuk jangka 5 tahun. Struktur organisasi PT. HM Sampoerna,Tbk berbentuk garis atau lini yaitu kekuasaan mengalir secara langsung dari atas kebawah. Adapun struktur organisasi dari PT. HM Sampoerna, Tbk adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



*Sumber: PT. BES Surabaya 2006*

*Job description* dari masing-masing bagian struktur organisasi Perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk adalah sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Merupakan kuasa tertinggi dalam perusahaan yang mengadakan rapat umum minimal satu tahun sekali.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berhak memeriksa operasi manajemen perusahaan yang dijalankan oleh Dewan Direktur, memeriksa pembukuan, dokumen dan asset perusahaan. Dewan ini sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota yaitu Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris.

c. Dewan Direksi

Dewan Direksi terdiri dari Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur dan Direktur. Dewan ini berkewajiban untuk menjalankan operasi perusahaan serta mengelola perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

d. Dewan Pelaksana

Direktur Pelaksana berkewajiban menjalankan operasi secara efektif serta berkewajiban pula mengelola asset-asset perusahaan secara efisien, pada tingkat ini terbagi dalam lima departemen, antara lain:

1) Departemen Pemasaran

Departemen Pemasaran mempunyai tugas untuk mengatur distribusi pemasaran hasil produksi. Bagian ini juga berperan sebagai perwakilan dari perusahaan dalam hal memasarkan produk. Departemen ini membawahi Divisi Penelitian Pasar, Divisi Pengembangan Merk, Divisi Pemasaran Lapangan.

2) Dewan Administrasi

Departemen Administrasi bertugas mengurus semua kegiatan personalia, antara lain urusan kepegawaian, jaminan sosial dan perumahan. Demikian pula urusan transportasi yang diperlukan perusahaan juga ditangani oleh bagian ini. Departemen ini membawahi Divisi Umum, Divisi Humas dan Divisi Hukum.

3) Dewan Manufaktur

Departemen Manufaktur bertugas mengkoordinasi, mengawasi pelaksanaan pengolahan bahan baku agar proses produksi dan kualitas bahan baku akhir lancar dan baik. Departemen ini membawahi Divisi Bahan Baku, Divisi Pencampuran, Divisi Produksi, dan Divisi Mesin

4) Dewan Litbang

Bagian ini merupakan pimpinan dalam mengkoordinasi pengembangan dan penelitian untuk kemajuan perusahaan,

terutama dalam hal pengembangan produk yang diproduksi oleh PT HM Sampoerna, Tbk. Departemen ini membawahi Devisi Laboratorium, Devisi Pengembangan Mutu, Devisi Penelitian Dasar.

#### 5) Departemen Keuangan

Merupakan akuntansi perusahaan yang mempunyai tugas dalam hal kebijaksanaan keuangan perusahaan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas, pengurusan surat berharga, penyelesaian utang piutang, rencana budget perusahaan, membayar pajak, membayar gaji dan upah karyawan. Departemen ini membawahi Devisi Bendahara, Devisi Akuntansi, dan Devisi EDB.

### **6. Produksi Perusahaan**

Untuk proses produksi perseroan melakukan sendiri proses pembelian, pengeringan dan pemeliharaan tembakau pada masing-masing lokasi. Perseroan juga mempunyai laboratorium yang mengawasi secara teliti proses pencampuran ini untuk menjamin mutu produk. Rokok kretek tangan digulung dan dibungkus oleh tenaga-tenaga terampil, sedangkan untuk rokok kretek mesin, penggulungan dan pembungkusan dilakukan oleh mesin-mesin secara otomatis.

a. Bahan Baku

Bahan baku utama pembuat rokok kretek adalah tembakau, cengkeh dan saus (Souse). Kurang lebih 90% tembakau dibeli dari pasokan lokal (para petani dan pedagang besar yang mayoritasnya dari Jawa Timur dan Madura) dari sisanya diimpor dari negara-negara seperti Virginia (USA), Zimbabwe, Brasil, Izmir (Turki) dan Yunani. Sedangkan cengkeh dan *sause* dibeli dari pasokan lokal.

b. Proses Produksi

Proses produksi rokok pada prinsipnya sederhana namun dibutuhkan suatu ketelitian yang cukup tinggi baik dalam hal pemilihan tembakau dan cengkeh, juga pada saat pencampuran. Pada umumnya campuran dari rokok kretek terdiri dari 30% cengkeh dan 70% tembakau. Proses pembuatan rokok kretek dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Berbagai macam tembakau dibersihkan dan kemudian dicampur menurut formula tertentu.
- 2) Cengkeh dicuci dan diproses, kemudian dicampur dengan tembakau campuran tersebut diatas.
- 3) Hasil campuran ditaruh didalam tempayang-tempayang yang kemudian digulung (dilinting) baik dengan mesin maupun dengan tenaga manusia. Seorang tenaga kerja ahli mampu

menggulung 325 batang rokok per jam dan 3000 batang permenit dengan satu mesin.

- 4) Rokok-rokok yang telah dipotong itu kemudian dimasukkan dalam bungkus masing-masing sesuai dengan jenis rokok tersebut.

## **7. Saluran Distribusi**

Produk-produk perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk sampai tahun 1986 sistem distribusi yang digunakan dengan melalui beberapa pedagang besar diluar perusahaan dengan menggunakan jasa angkutan luar yang dikontrak, sehingga pengawasan perusahaan atas saluran distribusinya sangat terbatas.

Perusahaan membentuk divisi penjualan dan pemasarannya pada tahun 1987, dibentuk sendiri secara integritas vertika, dimana divisi ini akhirnya diubah menjadi PT. Sampoerna Transportasi Nusantara, salah satu perusahaan anak.

Dalam distribusi PT. Sampoerna, Tbk mempekerjakan lebih 3.000 orang dan menggunakan lebih 60 van, serta lebih dari 1.500 sepeda motor yang beroperasi di seluruh nusantara melalui 51 cabang utama dan 84 cabang pembantu. Di Jawa dan Sumatera pengangkutan produknya dilakukan oleh armada sebanyak lebih dari 160 truk trailer yang mempunyai pangkalan masing-masing di Surabaya, Jakarta dan

Medan. Dengan jaringan yang ada sekarang, perusahaan dapat lebih mudah mengawasi aktivitas distribusi dan promosi produk.

## 8. Ketenagakerjaan

Perseroan menyadari sedalam-dalamnya peranan dari sumberdaya manusia menentukan keberhasilan usaha. Oleh karena itu perseroan bersungguh-sungguh memusatkan perhatiannya untuk bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui berbagai program dari seluruh karyawan yang bergabung dalam PT. Hanjaya Mandala Sampoerna terdiri dari.

**Tabel 4.1**  
**Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Prosentase
a	Universitas	1.2%
b	Akademis	1.3%
c	SLTA	15.0%
d	Lain-lain	82%

Sumber: Prospektus PT. HM. Sampoerna Tbk

**Table 4.2**  
**Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan**

No	Jabatan	Jumlah Karyawan	Prosentase
a	Manajemen Puncak	6 orang	0,44%
b	Manajemen Atas	18 orang	0,11%
c	Manajemen Madya	72 orang	0,44%
d	Karyawan Kantor	450 orang	2,74%
e	Karyawan Produksi, Processing, dan pemasaran	15.876 orang	96,67%

Sumber: Prospektus PT.HM. Sampoerna, Tbk

## 9. Ragam Produk

Beberapa produk yang diproduksi oleh perusahaan rokok PT. HM Sampoerna diantaranya: Dji Sam Soe, A Mild, A International, dan Sampoerna hijau.

### B. Analisis terhadap Laporan Keuangan

Pada bagian ini diuraikan perhitungan analisis dan *interpretasi* data yang menggunakan alat rasio keuangan seperti yang telah diuraikan pada nya untuk mengetahui kinerja perusahaan selama 5 tahun.

Adapun laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk periode tahun 2002 – 2006 adalah :

**Tabel 4.3**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**PT. HM SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2002-2006**  
**(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

	2002	2003	2004	2005	2006
<b>AKTIVA</b>					
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
1. Kas dan Setara Kas	1.115.599	1.887.008	2.428.218	1.352.844	1.005.445
2. Investasi jangka pendek		10.527	20.917		
3. Piutang Usaha					
a. Pihak Ketiga - setelah penyisihan	272.196	141.061	262.628	421.056	322.982
b. Pihak hubungan istimewa	15.544	2.882	8.806	8.421	1.378
4. Piutang lainnya pihak ketiga	36.898	50.815	52.94	76.201	71.416
5. Pihak hubungan istimewa				3.235	17.763
6. Persediaan- bersih	5.333.008	4.658.728	4.887.583	6.261.716	7.432.208
7. Biaya dan pajak dibayar dimuka	168.974	168.625	185.189	329.234	459.708
8. Aktiva lancar lainnya	41.557	40.508	42.188	261.938	135.96
Jumlah aktiva lancar	6.983.776	6.956.154	7.891.467	8.729.173	9.432.332
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>					
1. Piutang hubungan istimewa	24.121	26.718	23.585		
2. Aktiva pajak tangguhan - bersih	14.508	26.334	23.645	19.541	4.068
3. Tanah untuk pengembangan	114.413	175.453	195.131	352.168	343.583
4. Investasi pada perusahaan asosiasi	100.76	593.383	808.01	175.574	59.03
5. Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi	1806.252	2.139.524	2.333.662	2.399.467	2.390.868
6. Instrumen derivatif	505.147	593.383	808.01		
7. Uang muka pembelian aktiva tetap	103.571	57.244	34.304		
8. Goodwill - bersih	76.35	10.256	27.407	99.476	88.964
9. Tagihan pajak penghasilan	29.037				
10. Aktiva yang tidak digunakan dalam	19.026				

usaha					
11. biaya pensiun dibayar dimuka	40.113	27.407	10.256	91.518	154.424
12. Lain-lain		58.222	47.403	82.156	171.062
<i>Jumlah ktivaTidak Lancar</i>	2.833.298	3.241.614	3.671.828	3.205.427	3.227.472
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>9.817.074</b>	<b>10.197.768</b>	<b>11.563.295</b>	<b>11.934.600</b>	<b>12.659.804</b>
	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>					
1. Hutang bank jangka pendek				600	337
2. Hutang usaha					
a. Pihak ketiga	309.93	295.915	426.723	700.248	282.959
b. Pihak hubungan istimewa	12.515	3.99	39.654	197.464	126.549
3. Hutang lain-lain-pihak ketiga	63.473	65.746	87.654	2.420.391	49.655
4. Hutang pajak dan cukai	1.441.614	1.117.915	1.911.568	2.420.391	3.948.720
5. beban masih harus dibayar	257.434	211.347	243.803	409.988	603.848
6. Bagian pinjaman jangka panjang yang akan atuh tempo dalam waktu satu tahun					
a. Hutang obligasi			1.000.000		600
b. Bank	26.582		42.789	39.417	
c. Sewa guna usaha	11.185	11.303	11.636	609	7.394
d. Hutang efek				648.112	
<i>Jumlah Kewajiban Lancar</i>	2.122.733	1.706.218	3.763.737	5.116.734	5.612.677
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>					
1. Kewajiban pajak tangguhan - bersih	95.011	92.698	78.021	61.711	7.246
2. Pinjaman jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun					
a. Bank		148.143	171.155	118.25	
b. Sewa gudang usaha	15.424	7.896	7.284		
c. Hutang efek	588.833	1.600.000	1.597.625		
d. Hutang Obligasi	1.600.000	148.143	171.155	1.598.125	998.625

e. hutang sewa guna usaha		557.547	611.886	5.516	101
3. Kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan		85.337	156.73		
<i>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</i>	2.299.268	2.491.621	2.491.621	1.996.105	1.260.422
<b>ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	194.180	231.524	2.622.701	246.206	92.765
	<b>2002</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>
<b>EKUITAS</b>					
1. Modal Saham - nilai nominal Rp 100 Persaham					
a. Modal ditempatkan dan disetor penuh	450.000	450.000	438.300	438.300	438.300
b. Modal saham yang diperoleh kembali disajikan	(10.833)	(10.813)		42.077	42.077
c. Modal saham yang beredar	439.167	439.187	438.3		
2. Tambah modal disetor - agio saham	42.16	42.162	42.077		
3. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	491.288	483.002	554.224		
4. Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	(31.958)	(32.447)	(32.447)	(33.372)	(29.721)
5. Selisih penilaian kembali aktiva tetap	16	16	16	16	16
6. Laba belum direalisasikan atas investasi jangka pendek tersedia untuk dijual			3.453	7.104	
7. Saldo laba					
a. Telah ditentukan penggunaannya	90.000	90.000	90.000	90.000	90.000
b. Belum ditentukan penggunaannya	4.170.220	3.760.158	4.743.034	3.447.677	4.567.517
<i>Jumlah Ekuitas</i>	5.200.893	5.768.407	4.859.430	4.574.555	5.693.940
<b>JUMLAH AKTIVA DAN EKUITAS</b>	<b>9.817.074</b>	<b>10.197.768</b>	<b>11.563.295</b>	<b>11.934.600</b>	<b>12.659.804</b>

**Tabel 4.4**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**PT. HM SAMPOERNA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2002-2006**  
**(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

	2002	2003	2004	2005	2006
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	15.128.664	14.675.125	17.646.694	24.660.038	29.545.083
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	10.517.229	10.152.735	11.839.970	17.348.750	21.092.522
<b>LABA KOTOR</b>	1.611.435	4.522.390	5.806.724	7.311.288	8.452.561
<b>BEBAN USAHA</b>					
Penjualan Bersih	1.003.097	1.197.550	1.537.472	2.264.841	2.412.648
Umum dan Administrasi	880.843	932.238	1.085.974	1.106.942	864.631
<i>Jumlah beban Usaha</i>	1.883.940	2.129.788	2.623.446	3.371.783	3.277.279
<b>LABA USAHA</b>	2.727.495	2.392.602	3.183.278	5.175.282	3.939.505
<b>BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN</b>					
Beban pembiayaan	392.422	358.236	339.195		
Amortisasi goodwill	43.956				(10.512)
Rugi (laba) kurs dan perubahan nilai wajar instrumen derivatif-bersih	(194.903)				
Penghasilan bunga	(51.612)	(89.998)	(127.678)	102.194	87.098
Laba atas penjualan penyertaan saham	(42.459)				199.712
Penghasilan sewa	(19.876)	(29.638)	(47.627)	90.842	97.93
Lain-lain- bersih	33.356			47.670	28.198
Beban lain-lain bersih	160.884	200.554	129.697	(218.299)	165.388
<b>BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI</b>	191	7.449	5.523	3.454	4.225
<b>LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>	2.566.802	2.199.497	3.059.104	3.724.660	5.344.895
<b>BEBAN (MANFAAT) PAJAK</b>					
Tahun berjalan	865.667	781.428	1.031.154	1.851.911	1.284.872

Tanggungan	(895)	(14.139)	(11.988)	3.267	(64.507)
<i>Jumlah beban pajak-bersih</i>	864.772	767.289	1.019.166	1.288.139	1.787.404
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS</b>	1.702.030	1.432.208	2.039.938	2.436.521	3.557.491
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	30.946	25.364	48.086	(53.455)	(27.001)
<b>LABA SEBELUM EFEK KUMULATIF ATAS PERUSAHAAN AKUNTANSI</b>	1.671.084				
<b>LABA BERSIH</b>	1.671.084	1.406.844	1.991.852	2.383.066	3.530.490
<b>LABA PERSAHAM DASAR</b>	374	321	454	544	802

Sumber: Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk

## 1 Perhitungan Rasio Keuangan

### a. Rasio Likuiditas

#### 1). Current Rasio

*Current Rasio* ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi utang lancar.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{6.983.776}{2.122.733} \times 100\% = 3,28992665 \text{ (329\%)}$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{6.956.154}{1.706.216} \times 100\% = 4,076948053 \text{ (408\%)}$$

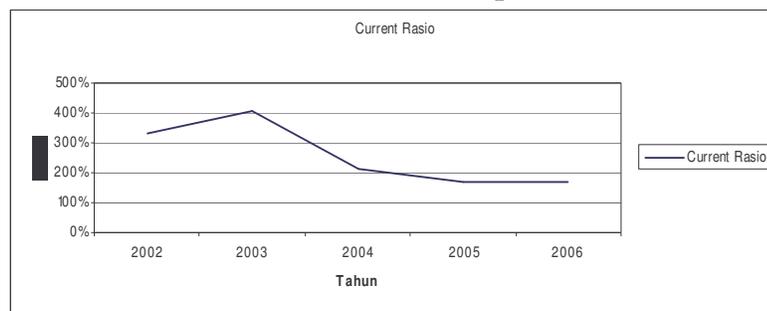
$$\text{Tahun 2004} = \frac{7.891.467}{3.763.737} \times 100\% = 2,09671053 \text{ (209\%)}$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{8.729.173}{5.116.734} \times 100\% = 1,706004846 \text{ (171\%)}$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{9.432.232}{5.612.677} \times 100\% = 1,680522859 \quad (168\%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio* dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1**  
**Perhitungan *Current Ratio***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna

## 2). *Quick Ratio*

*Quick Ratio* ini menggambarkan kemampuan aktiva lancar menutupi utang lancar.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{6.983.776 - 5.333.088}{2.122.733} \times 100\% = 0,77762394 \quad (78\%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{6.956.154 - 4.658.728}{1.706.216} \times 100\% = 1,346503608 \quad (135\%)$$

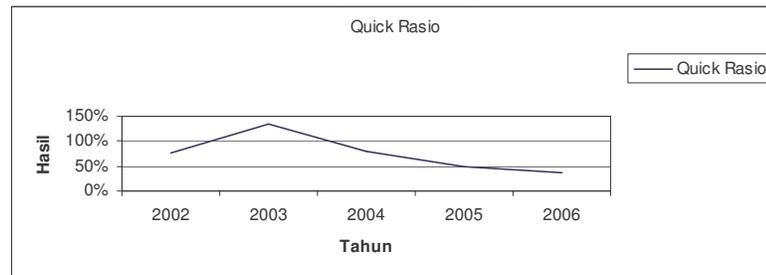
$$\text{Tahun 2004} = \frac{7.891.467 - 4.887.583}{3.763.737} \times 100\% = 0,798112089 \quad (80\%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{8.729 .173 - 6.261 .716}{5.116 .734} \times 100 \% = 0,482232807 \quad (48 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{9.432 .232 - 7.432 .208}{5.612 .677} \times 100 \% = 0,356340477 \quad (36 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Quick Rasio* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.2**  
**Perhitungan *Quick Rasio***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

### 3). Kas Rasio

Kas Rasio menunjukkan porsi jumlah kas dibanding hutang lancar.

Rumus:

$$\text{Kas Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.115 .599}{2.122 .733} \times 100 \% = 0,525548432 \quad (53 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.887 .088}{1.706 .216} \times 100 \% = 1,105960793 \quad (111 \%)$$

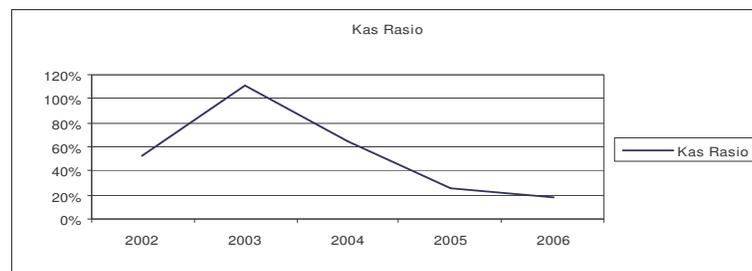
$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.428 .218}{3.763 .737} \times 100 \% = 0,645161444 \quad (65 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.352 .844}{5.116 .734} \times 100 \% = 0,264395999 \quad (26 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{1.005.445}{5.612.677} \times 100 \% = 0,179138225 \quad (18 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis kas Rasio diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Perhitungan kas Rasio**  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

b. *Rasio Aktivitas*

1). *Inventory Turnover*

*Rasio inventory turnover* untuk menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan.

Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{hrg pokok barang dijual}}{\text{Persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{10.517.229}{2.913.711,5} = 3,609564296 \quad (4 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{10.152.735}{2.595.868} = 3,911113739 \quad (4 \text{ kali})$$

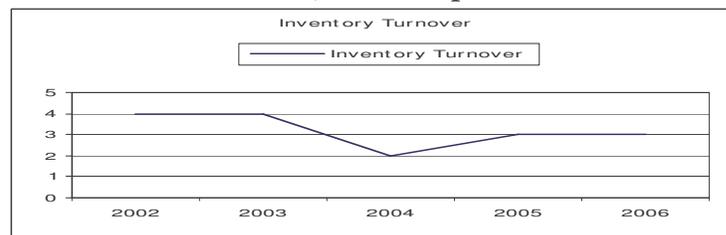
$$\text{Tahun 2004} = \frac{11.839.970}{4.773.155,5} = 2,480533056 \quad (2 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{17.348.750}{5.574.649,5} = 3,112079064 \quad (3 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{21.348.750}{6.846.962} = 3,080566534 \quad (3 \text{ kali})$$

Berdasarkan hasil analisis *Inventory turnover* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.4**  
**Perhitungan *Inventory Turnover***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

## 2). Average Age Of Inventory

*Average age of inventory* untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada digudang.

Rumus:

$$\text{Average age of Inventory} = \frac{\text{Rata - rata persediaan} \times 360}{\text{hrng pokok barang dijual}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{2.913.711,5 \times 360}{10.517.229} = 99,73502907 \quad (100 \text{ hari})$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.595.868 \times 360}{10.152.735} = 92,04539269 \quad (92 \text{ hari})$$

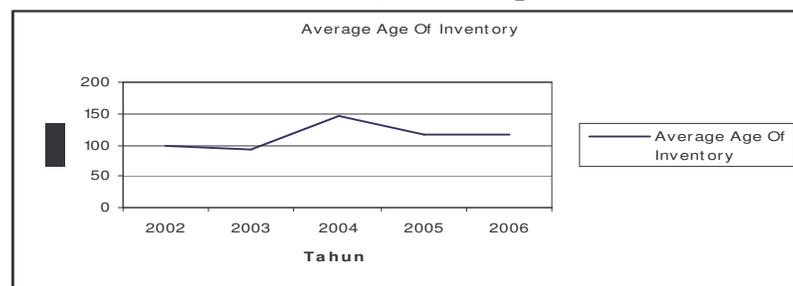
$$\text{Tahun 2004} = \frac{4.773.155,5 \times 360}{11.839.970} = 145,1300958 \quad (145 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5.574 .649 ,5 \times 360}{17 .348 .750} = 115 ,678295 \quad (116 \text{ hari } )$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.846 .962 \times 360}{21 .092 .522} = 116 ,8616214 \quad (117 \text{ hali } )$$

Berdasarkan hasil analisis *Average age of inventory* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.5**  
**Perhitungan *Average Age Inventory***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

### 3). *Fixed Asset turnover*

*Fixed asset turnover* digunakan untuk mengetahui berapa kali aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

Rumus:

$$\text{fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{15 .128 .664}{2 .833 .298} = 5,339595058 \quad (5 \text{ kali } )$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{14 .675 .125}{3 .241 .614} = 5,527104399 \quad (6 \text{ kali } )$$

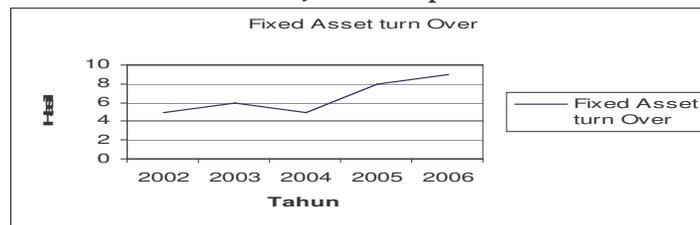
$$\text{Tahun 2004} = \frac{17.646.694}{3.671.828} = 4,80596967 \quad (5 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{24.660.088}{3.205.427} = 7,693230262 \quad (8 \text{ kali})$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{29.545.083}{3.227.472} = 9,154249209 \quad (9 \text{ kali})$$

Berdasarkan hasil analisis *Fixed asset turnover* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.6**  
**Perhitungan *Fixed Asset Turnover***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**Dalam Jutaan Rupiah**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

### c. Rasio Leverage

#### 1). Debt Rasio

*Debt rasio* digunakan untuk mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai oleh hutang.

Rumus:

$$\text{Total debt rasio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{4.422.001}{9.817.074} \times 100 \% = 0,450439815 \quad (45 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{4.197.837}{10.197.768} \times 100 \% = 0,411642724 \quad (41 \%)$$

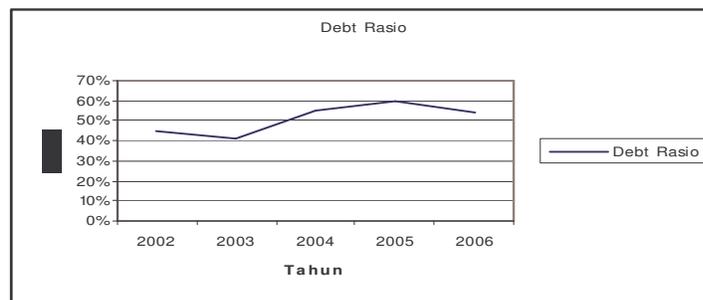
$$\text{Tahun 2004} = \frac{6.386.438}{11.563.295} \times 100 \% = 0,552302609 \quad (55 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{7.112.839}{11.934.600} \times 100 \% = 0,595984699 \quad (60 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.873.099}{12.659.804} \times 100 \% = 0,54290722 \quad (54 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Debt Rasio* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.7**  
**Perhitungan *Debt Rasio***  
**PT. HM Sampoerna Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

## 2). *Debt to total Equity*

*Debt to total Equity* digunakan untuk mengukur berapa persen asset perusahaan yang dibelanjai oleh hutang.

Rumus:

$$\text{Total debt equity} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{4.422.001}{5.200.893} \times 100 \% = 0,850238795 \quad (85 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{4.197.837}{5.768.407} \times 100 \% = 0,72772899 \quad (73 \%)$$

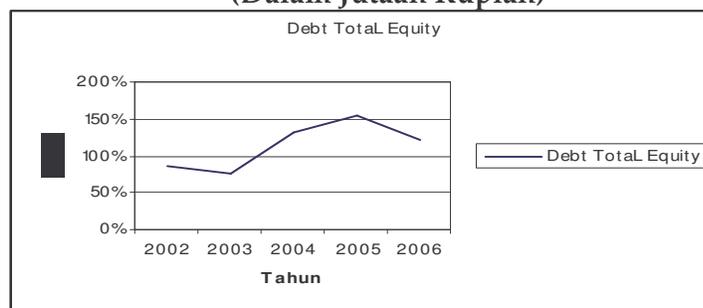
$$\text{Tahun 2004} = \frac{6.386.438}{4.859.430} \times 100 \% = 1,314236032 \quad (131 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{7.112.839}{4.575.555} \times 100 \% = 1,554530325 \quad (155 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{6.873.099}{5.693.940} \times 100 \% = 1,20709017 \quad (121 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Debt to total equity* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.8**  
**Perhitungan Debt to to total equity**  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

#### d. Rasio Profitabilitas

##### 1). Gross Profit Margin

Merupakan perbandingan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross profit mrgn} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{4.611.435}{15.128.664} \times 100 \% = 0,304814423 \quad (30 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{4.522 .390}{14 .675 .125} \times 100 \% = 0,308167051 \quad (31 \%)$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.806 .724}{17 .646 .694} \times 100 \% = 0,329054496 \quad (32 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{7.311 .288}{24 .660 .088} \times 100 \% = 0,29648264 \quad (30 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{8.452 .561}{29 .545 .083} \times 100 \% = 0,286090277 \quad (29 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Gross profit margin* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.9**  
**Perhitungan *Gross Profit Margin***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

## 2). *Operating Profit Margin*

*Operating profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus:

$$\text{Operating profit mrgn} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{2.727 .495}{15 .128 .664} \times 100 \% = 0,180286573 \quad (18 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.392 .602}{14 .675 .125} \times 100 \% = 0,163037929 \quad (16 \%)$$

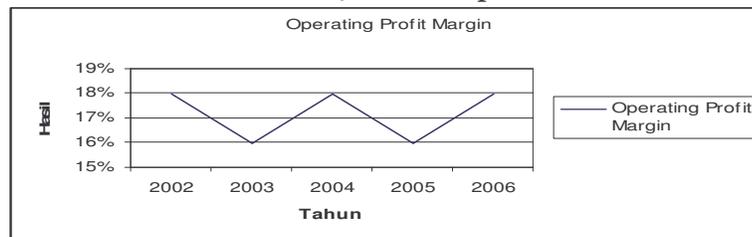
$$\text{Tahun 2004} = \frac{3.183.278}{17.646.694} \times 100 \% = 0,180389482 \quad (18 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{3.939.505}{24.660.088} \times 100 \% = 0,159752268 \quad (16 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{5.175.282}{29.545.083} \times 100 \% = 0,175165593 \quad (18 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Operating profit margin* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.10**  
**Perhitungan *Operating Profit Margin***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

### 3). *Net Profit Margin*

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus:

$$\text{Net profit mrgn} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.702.030}{15.128.664} \times 100 \% = 0,112503655 \quad (11 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.432.208}{14.675.125} \times 100 \% = 0,097594262 \quad (10 \%)$$

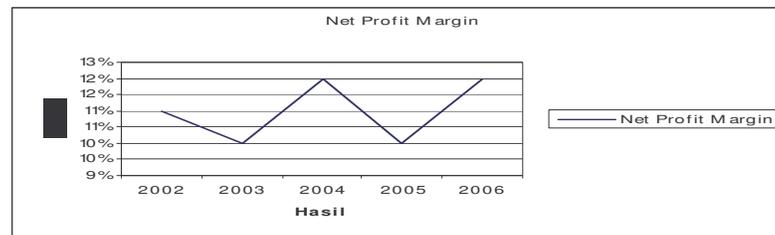
$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.039 .938}{17 .646 .694} \times 100 \% = 0,11598876 \quad (12 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.436 .521}{24 .660 .088} \times 100 \% = 0,09880443 \quad (10 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{2.392 .602}{14 .675 .125} \times 100 \% = 0,163037929 \quad (16 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis *Net profit margin* diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.11**  
**Perhitungan *Net Profit Margin***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

#### 4). ROI (*Return On Investment*)

*Return on investment* digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.702 .030}{9.817 .074} \times 100 \% = 0,173374469 \quad (17 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.432 .208}{10 .197 .768} \times 100 \% = 0,140443281 \quad (14 \%)$$

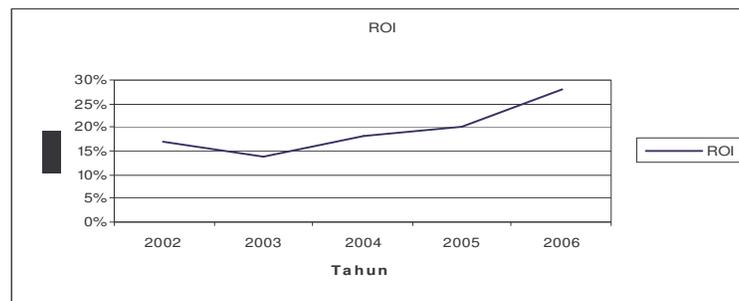
$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.039 .938}{11 .563 .295} \times 100 \% = 0,17641494 \quad (18 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.436 .521}{11 .934 .600} \times 100 \% = 0,204156067 \quad (20 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{3.557 .491}{12 .659 .804} \times 100 \% = 0,281006799 \quad (28 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis ROI diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.13**  
**Perhitungan *Return On Investment***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

#### 5). ROE (*Return On Equity*)

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{1.702 .030}{5.200 .893} \times 100 \% = 0,327257261 \quad (33 \%)$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.432 .208}{5.768 .407} \times 100 \% = 0,248284838 \quad (25 \%)$$

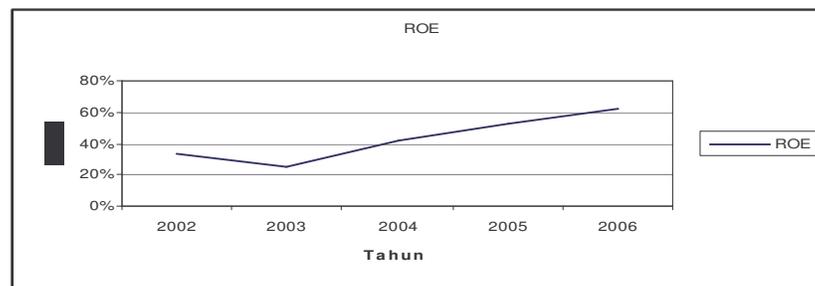
$$\text{Tahun 2004} = \frac{2.039 .938}{4.859 .430} \times 100 \% = 0,419789563 \quad (42 \%)$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{2.436 .521}{4.575 .555} \times 100 \% = 0,532508296 \quad (53 \%)$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{3.557.491}{5.693.940} \times 100 \% = 0,624785473 \quad (62 \%)$$

Berdasarkan hasil analisis ROI diatas dari tahun 2002 sampai 2006. Maka dapat dilihat kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna Tbk dalam bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.14**  
**Perhitungan *Return On Investment***  
**PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2002-2006**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Hasil analisis laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk

## 2 Analisis Kinerja Perusahaan

### a. Rasio Likuiditas

*Rasio likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia (Martono, 2004: 55). Dan mempunyai nilai lebih besar dari hutang lancar.

Penjelasan diatas ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad sebagai berikut:

هو محبوبس بدينه فاض عنه. فقال. يا رسوا لله قدأ ديت عنه إلا دينا رين أ د  
عتهما امرأة وليس لها بينة فقال اعطها فاء نها محقة

Artinya:” Dia terbelenggu, maka bayarkanlah untuknya. Ia lalu berkata:  
wahai Rasulullahs, aku telah membayarkan kecuali dua dinar yang aku akui  
oleh seorang wanita tetapi ia tidak mempunyai bukti. Rasullah bersabda:  
“Berikanlah kepadanya, dialah yang berhak, (HR. Imam Ahmad)”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam menganjurkan kita untuk mempercepat pembayaran hutang. Dan dapat dijadikan pijakan oleh perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Dan hadist ini cocok dijadikan pedoman terhadap rasio likuiditas.

Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio antara lain: *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Kas rasio* antara lain:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Rasio Likuiditas PT. HM Sampoerna, Tbk Dengan Rata-rata Industri Tahun 2002-2006**

Tahun	Current Rasio	Rata-Rata Industri	Quick Rasio	Rata-rata industri	Kas rasio	Rata-rata industri
2002	329 %	234 %	78 %	56 %	53 %	33%
2003	408 %	256 %	135 %	74 %	111 %	48%
2004	209 %	197 %	80 %	61 %	65 %	34%
2005	171 %	203 %	48 %	179 %	26 %	38%
2006	168 %	185 %	36 %	47 %	18 %	13%

Sumber: Hasil Perhitungan rasio keuangan

1) Rasio Lancar (*Current Rasio*)

*Current Rasio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek (lancar) menggunakan aktiva lancar perusahaan.

Dalam perhitungan *Current rasio* tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa *Current rasio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current rasio* 2,00 dan ini sudah cukup dianggap baik (Syamsudin, 2007: 44).

Berdasarkan hasil *Current rasio* kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.5 mengalami penurunan tapi pada tahun 2002 ke tahun 2003 sempat mengalami kenaikan sebesar 79% yaitu pada tahun 2002 hutang lancar 1 dijamin oleh *aktiva* lancar sebesar 329% menjadi 408% *aktiva* lancar juga masih diatas *Current Rasio* rata-rata industri rokok sejenis di BEJ adalah 234% dan 258%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *Current Rasio* dianggap baik karena diatas rata-rata yang ditentukan Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang lancar seperti hutang usaha, hutang pajak dan diikuti oleh menurunnya beban yang harus dibayar perusahaan semuanya ini dalam pembukuanya berada dalam hutang lancar dan *aktiva* lancar yang dimiliki oleh PT. HM

Sampoerna, Tbk masih stabil sehingga menambah hasil *Current ratio*.

Sedangkan 3 tahun berikutnya mulai tahun 2004 sampai tahun 2006 mengalami penurunan tahun 2004 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar 209% oleh aktiva lancar tetapi masih dianggap baik karena diatas rata-rata industri rokok sejenis di BEJ sebesar 197%. Tetapi *Current Ratio* mengalami penurunan sejak tahun 2005 sampai 2006 yaitu 1 kewajiban lancar dijamin 171% dan 168%, kondisi ini dibawah dari standar *Current Ratio* dan juga rata-rata industri rokok di BEJ sebesar 203% sampai 185%. Penurunan ini disebabkan PT. HM Sampoerna, Tbk melakukan peningkatan pembelian cengkeh, tembakau, saos dan bahan pembungkus kepada pihak ketiga dan ini dimasukkan dalam pembukuan hutang usaha sehingga menambah hutang lancar .

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, pembayaran utang usaha akan menjadi lebih lambat, pinjaman ke bank akan lebih banyak. Jika kewajiban lancar ini tumbuh lebih cepat daripada aktiva lancar, maka *current ratio* akan merosot, dan hal ini dapat membahayakan perusahaan. Karena *current ratio* merupakan satu-satunya indikator terbaik yang menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari

solvabilita jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio tersebut menunjukkan berapa besar aktiva yang dapat dikovenversi menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo, menurut (Weston,1990: 295).

Menurut bambang (2001: 28) current rasio suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- a) Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar
- b) Dengan aktiva tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c) Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

## 2) *Quick Rasio*

*Quick rasio* digunakan untuk mengukur kemampuan PT. HM Sampoerna, Tbk dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya yang lebih likuid. Dimana PT. HM Sampoerna dapat memenuhi kewajiban tanpa harus bergantung pada persediaan. Karena persediaan tidak dapat sepenuhnya dapat diandalkan karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa diperoleh dan bukan tidak mudah untuk dijual pada kondisi ekonomi saat perusahaan kesulitan dalam masalah *financial*.

Berdasarkan tingkat *likuiditas* dari *quick rasio* memiliki pedoman umum yang sering digunakan yaitu sebesar 1,00 atau 100% dianggap perusahaan baik, menurut Syamsudin (2007: 45).

Dari hasil perhitungan *Quick rasio* menunjukkan kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.5 dari tahun 2002 sampai tahun 2006 mengalami penurunan. Tetapi PT. HM Sampoerna pernah juga mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2003 sebesar 57% yaitu pada tahun 2002 hutang lancar 1,00 dijamin 78% menjadi 135% oleh aktiva lancar dikurangi persediaan diatas rata-rata ketentuan *Quick rasio* juga diatas standar rata-rata industri rokok sejenis di BEJ sebesar 56% sampai 74% . kondisi ini disebabkan perusahaan mengurangi persediaan untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada tahun 2004 dan 2006 *Quick rasio* mengalami penurunan 55% yaitu pada tahun 2004 dan 2006 sebesar 1,00 hutang lancar dijamin sebesar 80% dan 36% oleh aktiva lancar dikurangi persediaan. Kondisi ini dibawah ketentuan *Quick rasio*. Ini disebabkan karena PT. Sampoerna Tbk terlalu banyak menambah persediaan digudang karena percaya sudah tidak ada resiko dan telah diansurakan dari kerugian dengan nilai pertanggung jawaban 1,5 milyar.

Untuk mengatasinya perusahaan perlu memperbanyak penggunaan dananya maka aktiva lancar akan semakin tinggi. Faktor yang dapat mengakibatkan kenaikan aktiva lancar antara lain dengan menjual aktiva tetap, mendapatkan tambahan modal sendiri, mendapatkan utang jangka panjang. Dan itu semua digunakan untuk menambahkan aktiva lancar.

### 3) Kas Rasio

Kas rasio digunakan untuk mengukur kemampuan PT. HM Sampoerna, Tbk dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancarnya hanya dengan kas yang dimiliki perusahaan. Dengan persediaan kas yang lebih besar dari utang lancarnya perusahaan tidak perlu khawatir apabila terdapat tagihan yang bersifat mendadak.

Dari hasil perhitungan Kas rasio menunjukkan kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.5 menunjukkan adanya penurunan. Namun sempat mengalami kenaikan ini terjadi pada tahun 2002 ke 2003 sebesar 58%. Yaitu dari 1 kewajiban lancar dijamin 53% menjadi 111% kas PT. HM Sampoerna, Tbk. Namun dengan jumlah yang lebih besar juga tidak bagus hal ini berarti kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Sebab terdapat banyak dana cair yang menganggur.

Namun dari tahun tahun 2005 sampai tahun 2006 perusahaan mengalami penurunan 1 kewajiban lancar hanya dijamin 65% sampai 26% kas yang dimiliki perusahaan. Ini disebabkan pada tahun 2005, Sampoerna Grup memiliki fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan tingkat bunga tahunan berkisar 11,3% sampai 15,2% jatuh tempo pelunasan pada tahun 2006 sehingga menjadikan kewajiban lancar menjadi meningkat dan pengeluaran kas lebih banyak.

Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan dianjurkan untuk lebih intensif dalam memperhatikan persediaan rata-ratanya jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar (Riyanto, 2001: 96). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan perusahaan antara lain:

- a) Perimbangan antara aliran kas masuk dengan kas keluar, adanya perimbangan tersebut antara lain disebabkan karena adanya keserasian antara syarat pembelian dengan syarat penjualan. Ini berarti pembayaran utang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari pengumpulan piutang.
- b) Penyimpangan terhadap aliran kas yang perkiraan, perusahaan yang merugi dari yang diestimasikan, perlulah perusahaan ini

- mempertimbangkan adanya persediaan minimum kas yang agak besar.
- c) Adanya hubungan baik dengan baik-baik dengan seperti maka akan mempermudah mendapatkan kredur dalam menghadapi kesukaran *financial*.

#### **b. Rasio Aktivitas**

*Rasio aktivitas* digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya. Artinya mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva (Martono, 2004: 56). Penjelasan diatas ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Furqon ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir dan adalah membelanjakan itu ditengah-tengah keduanya, (QS. Al-Furqon: 67)

Sesuai dengan ayat tersebut dalam membelanjakan asset perusahaan seperti untuk persedian harus sesuai dengan kapasitas agar tidak terjadi pengangguran yang dapat merugikan perusahaan

nantinya. Dan ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam rasio aktivitas bagi perusahaan.

Rasio aktivitas terdiri dari beberapa rasio antara lain: *Inventory Turnover*, *Average Age Of Inventory*, *Account Receivable Turnover*, dan *Average Age Receivable* antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna, Tbk Dengan Rata-rata Industri Tahun 2002-2006**

Tahun	Inventory Turnover	Rata-Rata Industri	Average Age Of Inventory	Rata-Rata Industri	Fixed Asset Turnover	Rata-Rata Industri
2002	4 Kali	3 Kali	100 hari	220 hari	5 kali	7 kali
2003	4 Kali	3 Kali	92 hari	203 hari	6 Kali	5 Kali
2004	2 Kali	3 Kali	145 hari	211 hari	5 Kali	5 Kali
2005	3 Kali	2 Kali	116 hari	203 hari	8 Kali	4 Kali
2006	3 Kali	2 Kali	117 hari	178 hari	9 Kali	4 Kali

Sumber: Hasil Perhitungan rasio keuangan

## 2). *Inventory Turn Over*

Perputaran persediaan menunjukkan *keefektifan* dan keefisienan untuk mengatur *investasinya* dan persediaan yang *direfleksikan* dalam beberapa kali persediaan itu diputar selama periode tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* akan lebih berarti kalau dibandingkan dengan *Inventory turnover* perusahaan yang sejenis pada tahun lalu (Syamsudin, 2007: 47).

Dari hasil perhitungan *Inventory turnover* menunjukkan kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.6 mengalami penurunan tapi sempat juga mengalami kenaikan pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 0,3 yaitu dari tahun 2002 sebesar 4 kali perputaran persediaan. jumlah ini juga sama dengan perputaran persedian ke tahun 2003 sebesar 4 kali. Dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri rokok sejenis tahun 2002 dan 2004 sebesar 4 kali diatas perputaran persedian PT. HM Sampoerna, Tbk. Kondisi ini menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan dalam berproduksi rokok.

Pada tahun selanjutnya perputaran persediaan mengalami penurunan pada tahun 2004 sebesar 2 kali keadaan ini bahkan dibawah rata-rata industri rokok sejenis sebesar 3 kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi pengurangan produksi terbukti semakin sedikit perputaran persediaan selama beberapa periode.

Namun penurunan ini tidak terjadi berangsur-angsur terbukti pada tahun 2005 dan 2006 mengalami kenaikan yang masih sama dengan tahun sebelumnya perputaran persediaan sebesar 3 kali dan diatas rata-rata industri rokok sejenis pada tahun 2005-2006 sebesar 2 kali.

Menurut Riyanto (2001: 74-76) Untuk mengatasinya banyak perusahaan perlu untuk mempunyai persediaan minimal (*safety*

*stock*) pada persediaan bahan mentah maupun jadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi *safety stock* bahan mentah adalah:

a) Resiko kehabisan persediaan

Besar kecilnya resiko kehabisan persediaan tergantung kepada:

- (1) Kebiasaan para leveransir menyerahkan barangnya kepada perusahaan.
- (2) Besar kecilnya jumlah bahan mentah yang dibeli setiap saat.
- (3) Dapat diduga atau tidaknya dengan tepat kebutuhan bahan mentah untuk diproduksi.

b) Hubungan antara biaya penyimpanan digudang disatu pihak dengan biaya-biaya ekstra yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Selain perusahaan harus mempertahankan *safety stock* bahan mentah bagi perusahaan maka perusahaan harus juga mempertahankan *safety stock* barang jadi antara lain:

- a) Sifat penyesuaian skedul produksi dengan pesanan ekstra
- b) Sifat persaingan industri
- c) Hubungan antara biaya penyimpanan di gudang (*carring cost*) dengan biaya karena kehabisan persediaan (*stock cost*).

3). *Average Age Of Inventory*

Rasio ini digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan perusahaan yang berada dalam gudang. Artinya

berapa lama modal terikat dalam persediaan. Semakin pendek umur rata-rata *inventory* maka semakin likuid atau aktif *inventory* tersebut.

Dari hasil perhitungan *Average Age Of Inventory* menunjukkan kinerja PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan adanya kenaikan dalam lamanya penyimpanan persediaan digudang. Tetapi PT. HM Sampoerna, Tbk juga pernah mengalami penurunan terjadi pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 8 hari yaitu tahun 2002 sebesar 100 hari persediaan di gudang ke tahun 2003 sebesar 92 hari persediaan di gudang, keadaan ini bahkan dibawah rata-rata industri rokok sejenis pada tahun 2002-2004 sebesar 220-203 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat melakukan perputaran persediaan yang ada digudang karena perusahaan banyak melakukan produksi rokok. Tetapi kondisi ini tidak bisa bertahan lama terbukti perusahaan mengalami kenaikan terjadi pada tahun 2004 sebesar 145 hari dan terjadi penurunan sedikit jumlahnya pada tahun 2005 sebesar 116 hari dan pada tahun 2006 sebesar 117 hari namun kondisi ini jauh lebih baik dibawah rata-rata penyimpanan persediaan digudang oleh industri rokok sejenis sebesar 211 hari, 207 sampai 178 hari. Namun kondisi ini jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya masih kurang

bagus yang menunjukkan *produktifitas* perusahaan kurang terbukti dengan banyaknya persediaan perusahaan banyak yang menganggur digudang.

Memang sangat sulit dalam pengelolaan persediaan suatu perusahaan. Kesalahan dalam menempatkan tingkat atau jumlah persediaan dapat berakibat fatal. Persediaan terlalu kecil akan menyebabkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba, sedangkan persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya yang sangat tinggi sehingga memperkecil laba atau memperbesar kerugian.

#### 4). *Fixed Asset Turnover*

*Fixed asset turnover* biasanya digunakan untuk menunjukkan berapa kali nilai aktiva tetap perusahaan yang berputar apabila diukur dari volume penjualan .

Semakin tinggi *fixed asset turnover* semakin baik. Artinya perusahaan mempunyai kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi (Sofyan, 2006: 309).

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa Fixed Asset PT. HM Sampoerna, Tbk dari tahun 2002 sampai tahun 2006 mengalami peningkatan. Tetapi juga *fixed asset* juga pernah pada tahun 2002 ke tahun 2003 yaitu aktiva tetap perputaran sebanyak 5 kali menjadi 6 kali volume penjualan sampai tahun 2003

ke tahun 2004 mengalami penurunan yaitu dari aktiva tetap berputar sebanyak 6 kali volume penjualan yaitu dari 5 kali. Disebabkan pada bulan Oktober 2004 PT. Sampoerna Air Nasional (SAN) membeli pesawat terbang dengan Cessna Aircraft Company dengan harga 10,5 Juta akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 2004 dan disajikan sebagai uang muka pembelian aktiva. Sehingga menambah jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menggambarkan bahwa PT. HM Sampoerna, Tbk banyak menyimpan aktiva tetap.

Tetapi kondisi ini tidak terus terjadi penurunan yang terus menerus terbukti adanya peningkatan pada tahun 2004 ke tahun 2005 sampai tahun 2006 aktiva tetap berputar sebanyak 6 kali menjadi 8 sampai 9 kali volume penjualan. Disebabkan perusahaan mengurangi aktiva tetap mencakup aktiva tetap dari salah satu anak perusahaan yang dijual. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja PT. Sampoerna maksimal dalam mengelola aktiva tetapnya agar lebih produktif.

Perhitungan *fixed asset turn over* memang terfokus pada bagaimana perusahaan mengelola aktiva tetapnya. Mengingat bahwa aktiva tetap menggambarkan jumlah investasinya yang terbesar yang ada diperusahaan, maka harus cukup banyak perhatian dengan keputusan yang akan diambil tidak hanya

berkenaan dengan pembelian suatu aktiva tetap tetapi pengeluaran-pengeluaran selanjutnya yang diperlukan oleh aktiva tetap tersebut (Syamsudin, 2007: 409).

*c. Rasio Leverage*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun *asset*. *Rasio leverage* biasanya digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang.

Penjelasan diatas ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim sebagai berikut:

عن عبد الله بن عمرو بن العاص ر صي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: يغفر وللشهيد كل ذنب إلا الدين

Artinya: "Mati Syahid dijalan Allah SWT akan menghapus semua dosa kecuali utang, (HR Muslim).

Dari hadist diatas dijelaskan dan dianjurkan oleh Nabi untuk tidak melupakan utang yang pernah dimilikinya karena terkait dengan kemaslahatan umat itu sendiri.

Rasio leverage terdiri dari beberapa rasio antara lain: *Debt to total asset* dan *Debt to total equity*. Hasil dari perhitungan rasio leverage

PT. HM Sampoerna, Tbk dengan rata-rata industri rokok di BEJ adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna, Tbk Dengan Rata-rata Industri Tahun 2002-2006**

Tahun	Debt to Rasio	Rata-Rata Industri	Debt to Equity	Rata-Rata Industri
2002	45 %	43 %	85 %	76 %
2003	41 %	41 %	73 %	71 %
2004	55 %	46 %	131 %	90 %
2005	60 %	44 %	155 %	87 %
2006	54 %	46 %	121 %	89 %

*Sumber: Hasil Perhitungan rasio keuangan*

1). Rasio Total Hutang terhadap aktiva (*Debt Ratio*)

*Debt rasio* biasanya digunakan untuk mengukur beberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kredit. Semakin tinggi debt rasio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dari perhitungan *debt to total asset* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan yang tidak banyak. Penurunan terjadi pada tahun 2002 ke tahun 2003 yaitu dari tahun 2002 sebesar 45% ke tahun 2003 sebesar 41% namun jika dibandingkan dengan rata-rata industri rokok sejenis pada tahun 2002 aktiva yang dibiayai utang perusahaan diatas rata-rata industri sebesar 43% dan tahun 2003 terjadi persamaan dengan dengan perusahaan disebabkan berkurangnya utang

perusahaan dan aktiva perusahaan mengalami peningkatan karena PT. HM Sampoerna, Tbk sudah melunasi pinjaman jatuh tempo satu tahun pada utang obligasi dan hutang pada bank. dan juga, perusahaan pernah mengalami peningkatan pada tahun 2004 dan 2005 sebesar 55% menjadi 60% ini terjadi karena perusahaan lebih banyak menanggung hutang seperti perusahaan menerbitkan obligasi tanpa jaminan dengan nilai nominal Rp1,0 triliun jatuh tempo pada tanggal 17 november 2007 dengan bunga tetap 17,50% yang akan dibayar pertahun selama 3 bulan dan dicatat dalam hutang obligasi jangka panjang.

Kemudian terjadi penurunan lagi pada tahun 2005 ke tahun 2006 yaitu 60% pada tahun 2006 menjadi 54% namun masih diatas rata-rata industri sejenis sebesar 46%, 44%. Kondisi ini terjadi karena meningkatnya total aktiva seperti persediaan, biaya pensiun yang sudah dibayar dan aktiva bersih lainnya dan tidak diimbangi oleh peningkatan hutang perusahaan.

Menurut Bambang (2001: 35) Tingkat leverage (solvabilitas) dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menambah aktiva tanpa menambah utang atau menambah aktiva relatif lebih besar daripada tambahan utang.
- b) Mengurangi utang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi utang relatif lebih besar daripada berkurangnya aktiva.

2). Rasio Total Hutang terhadap modal (*Debt to Total equity*)

*Debt to total equity* biasanya digunakan untuk mengukur beberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh kredit. Semakin tinggi *debt to total equity* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Dari perhitungan *debt to total equity* pada tabel 4.7 menunjukkan tidak jauh beda yang dialami oleh *debt total asset* bahwa perusahaan mengalami penurunan tetapi perusahaan sempat mengalami kenaikan pada , 2003, 2004, sampai tahun 2005 yaitu dari 73%, 131%, sampai 155% dibiayai oleh hutang dan kondisi ini jauh diatas rata-rata industri sebesar 71%, 90%, sampai 87%. Pada tahun 2002 dan 2003 perusahaan masih mampu untuk melunasi hutang dengan equitas yang dimiliki tetapi pada tahun 2004 equitas perusahaan tidak mencukupi untuk melunasi utang karena utang perusahaan mengalami kenaikan dan juga perusahaan tidak akan kesulitan dalam mencari utang untuk tambahan modal disebabkan perusahaan menjalin kerjasama dengan bank AMRODIB di Belanda yang tidak membutuhkan jaminan. Sehingga perusahaan dengan luluasa menambah hutang tanpa harus menjaga tingkat utang perusahaan untuk memperluas usaha dengan mendirikan Sampoerna Hongkong Co. Ltd di

Hongkong untuk menambah modal perusahaan salah satunya dengan menambah utang.

Tetapi kondisi ini mengalami penurunan yang tidak begitu jauh pada tahun 2005 ketahun 2006 *debt to equity* sebesar 155%, 121% namun masih diatas rata-rata industri sejenis sebesar 87%, 89%. Kondisi ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ini disebabkan berkurangnya hutang perusahaan karena PT. HM Sampoerna, Tbk telah melunasi kewajiban utang pada bank baik pada jangka pendek maupun jangka panjang tetapi dilihat dari equitas perusahaan masih tidak mencukupi jika digunakan melunasi utang. Kondisi ini menjadikan modal yang digunakan oleh perusahaan masih banyak menggunakan hutang.

#### ***d. Rasio Profitabilitas***

*Rasio profitabilitas* biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui penjualan, aktiva, dan modal perusahaan. penggunaan modal yang efisien sangatlah penting, ini sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 14 sebagai berikut:

رُئِنَ لِلنَّاسِ حُبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٠١﴾

artinya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)".

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa rasio antara lain: Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Total asset turn over, Return on Equity dan Return on investment. Hasil dari perhitungan rasio leverage dan rata-rata industri rokok sejenis di BEJ adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Perbandingan Rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna, Tbk Dengan Rata-rata Industri Tahun 2002-2006**

Tahun	GPM	Rt-rt	OPM	Rt-rt	NPM	Rt-rt	ROI	Rt-rt	ROE	Rt-rt
2002	30%	31%	18%	16%	11%	10%	17%	13%	33%	29%
2003	31%	28%	16%	7%	10%	7%	14%	8%	25%	19%
2004	32%	27%	18%	9%	12%	5%	18%	7%	42%	23%
2005	30%	27%	16%	3%	10%	6%	20%	10%	53%	31%
2006	29%	27%	18%	2%	12%	2%	28%	7%	62%	8%

Sumber: Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

### 1). *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* biasanya digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2007: 61).

Dari perhitungan *gross profit margin* pada tabel 4.8 menunjukkan adanya penurunan terus menerus dari tahun 2002, tahun 2003, tahun 2004, tahun 2005, sampai 2006. Namun bila dilihat pada tahun 2002 ke tahun 2003 terjadi penurunan tapi masih stabil *gross profit margin* yaitu dari 30% menjadi 31% terjadi kenaikan lagi ke tahun 2004 sebesar 33% kondisi ini lebih baik karena diatas rata-rata industri 31%, 28% sampai 27%. Disebabkan perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Mitra Produksi Sigaret (MPS) untuk memproduksi sigaret kretek tanggapan biaya produksi dibebankan pada usaha sebesar Rp395,1 milyar dan Rp304,8 milyar dan disajikan sebagai bagian dari "beban pokok penjualan" sehingga dengan peningkatan beban pokok penjualan akan mempengaruhi laba kotor perusahaan.

Tetapi kondisi seperti ini tidak bisa dipertahankan pada tahun-tahun sesudahnya dari tahun 2005 sampai 2006 terjadi penurunan yaitu sebesar 30% sampai 29% jauh diatas rata-rata industri rokok sejenis pada tahun 2005-2006 keadaanya masih sama sebesar 27%. Hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan kerjasama dengan MPS yang tersebar di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah biaya produksi yang dibebankan kepada manajemen sebesar 809,6 dan 489,8 dan menjadikan penurunan disajikan dalam “beban pokok penjualan”. sehingga laba kotor menjadi menurun.

Permasalahan tentang *gross profit margin* dapat diatasi dengan jalan meningkatkan penjualan untuk memperoleh laba, sedangkan untuk meningkatkan penjualan salah satunya dengan cara memberikan potongan tunai kepada pembelian. Dari sudut pandang *supplier* yang tujuan utama adalah untuk mengumpulkan piutang secepat mungkin, maka pemberian potongan tunai diharapkan untuk menjadi inisiatif yang akan mendorong pihak pembeli untuk membayar segera (Syamsudin, 2007: 325).

## 2). *Operating Profit Margin*

*Operating profit margin* biasanya digunakan untuk menggambarkan hasil dari laba operasi yang diterima oleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan dan mengabaikan

kewajiban-kewajiban financial lainnya seperti bunga atau pajak yang diberapa pemerintah. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Dari perhitungan *operating profit margin* pada tabel 4.8 menunjukkan kondisi. Dari tahun 2002 ke tahun 2003 terjadi penurunan yaitu dari 18% *operating profit margin* menurun menjadi 16%. Penurunan *operating profit margin* juga terjadi lagi pada tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 18% menurun menjadi 16% namun masih diatas *operating profit margin* rata-rata industri sejenis sebesar 16%, 6%, 9%, 3%. Kondisi ini disebabkan perusahaan menandatangani perjanjian lisensi eksklusif untuk memproduksi, mengiklankan, memasarkan dan menjual untuk jangka waktu 10 tahun karena menggunakan Mark Dagang S.T. Duppon (STD), Perancis dengan memberikan royalty sehingga menambah biaya operasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan disajikan dalam "beban umum dan administrasi". Kondisi ini menyebabkan bertambahnya laba operasi.

Tetapi juga *operating profit margin* PT. HM Sampoerna, Tbk tidak mengalami penurunan terus menerus terbukti dari tahun 2005 ke tahun 2006 sebesar 16% menjadi 18% lebih besar bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok sejenis sebesar 3% sampai 2%.

Operating profit margin mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan. Operating profit margin yang terlalu tinggi juga menunjukkan keadaan yang kurang baik. Karena setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi sehingga yang tersedia untuk waktu yang lama semakin kecil. Tetapi juga faktor eksternal misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Munawir, 2004: 100).

Untuk mengatasi *net profit margin* yang rendah khususnya dengan 2 cara:

- a) Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tinggi tertentu diusahakan tercapai tambahan sales yang sebesar-besarnya. Dengan kata lain tambahan tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan biaya usaha.
- b) Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan *operating expense* yang sebesar-besarnya, atau dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan sales (Riyanto, 2001: 39-40).

### 3). *Net Profit Margin*

*Net profit margin* biasanya digunakan untuk mengetahui laba bersih artinya penjualan setelah dikurangi biaya dan pajak

dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan operasi perusahaan semakin baik.

Dari perhitungan *net profit margin* pada tabel 4.8 menunjukkan kondisi fluktuatif kondisinya sama seperti rasio *operating profit margin*. Dari tahun 2002 ke tahun 2003 terjadi penurunan yaitu dari 11% *net profit margin* menurun menjadi 10% dan juga penurunan *net profit margin* terjadi pada tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu dari 12% menurun menjadi 10% namun kondisi ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan rata-rata industri 10%, 7%, 5% sampai 6%. Hal ini disebabkan karena tingginya beban pajak yang diberikan oleh pemerintah dan menyebabkan laba yang diperoleh oleh PT. HM Sampoerna, Tbk menurun.

Tetapi juga *net profit margin* PT. HM Sampoerna, Tbk tidak mengalami penurunan terus menerus terbukti dari tahun 2003 ke tahun 2004 menunjukkan kinerja yang baik dengan mengalami peningkatan yaitu dari 10% menjadi 12% dan juga kondisi ini terjadi pula pada tahun 2005 ke tahun 2006 peningkatannya yaitu dari 10% menjadi 12% kondisinya ini lebih baik di atas rata-rata industri pada tahun 2006 sebesar 2%. Hal ini disebabkan pada tanggal 31 Desember kewajiban pajak tanggungan Grup sebesar 5,4 miliar telah dihapus bersamaan dengan penjualan atas anak

perusahaan sehingga mengurangi beban pajak dan menambah laba bersih.

#### 4). *Return On Investment*

*Return on investment* biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Ketentuan baik tidaknya ROI suatu perusahaan dapat pula dibandingkan dengan rata-rata industri (Syamsudin, 2007: 63).

Dari perhitungan *Return on investment* pada tabel 4.8 menunjukkan kondisi adanya suatu kenaikan. Tetapi ROI PT. HM Sampoerna, Tbk pernah mengalami penurunan pada tahun 2002 ke 2003 yaitu dari 17% menurun menjadi 14%. Kondisi ini jauh lebih baik diatas rata-rata industri sebesar 13% sampai 8%. Hal ini disebabkan adanya penurunan terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan dan sangat berpengaruh pada kinerja perusahaan bisa mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Tetapi juga ROI PT. HM Sampoerna, Tbk selanjutnya mengalami kenaikan dari tahun 2004, 2005 sampai 2006 yaitu 17%, 20% sampai 28%. Bila di bandingkan dengan rata-rata industri perusahaan rokok lainnya pada tahun 2004, tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar 7%, 10% sampai 7% ROI PT. HM Sampoerna

masih di atas rata-rata industri rokok lainnya. Sehingga Ini menggambarkan operasional perusahaan lebih maksimal dan menambah kepercayaan investor menankan modalnya.

Usaha untuk meningkatkan *return on investment* dengan memperbesar *asset turn over*. Dengan investasi dana terhadap beberapa aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, menurut Munawir (2002: 89).

#### 5). *Return On Equity*

*Return on equity* biasanya sering digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak milik pribadi bagi para pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan kepada suatu perusahaan.

Dari hasil perhitungan *return on equity* tabel 4.8 PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan mengalami kenaikan. Tetapi selain itu juga ROE PT. HM Sampoerna, Tbk pernah mengalami penurunan pada tahun 2002, tahun 2003 sampai 32% menjadi 25%. bila dibandingkan dengan rata-rata industri rokok lainnya ROE PT. HM Sampoerna, Tbk diatas rata-rata industri sebesar 29%, 19% sampai 30%. Penurunan ROI ini disebabkan pada bulan Januari 2004, SI mendirikan Sampoerna Hongkong Co. Ltd di Hongkong untuk menambah modal perusahaan salah satunya dengan

menambah utang sehingga mempengaruhi laba bersih sesudah pajak yang didapat.

Tetapi juga ROE perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2004 ke tahun 2005 yaitu sebesar 50% sampai 52% bila dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis ROI perusahaan jauh lebih baik pada tahun 2004 ketahun 2005 sebesar 23% sampai 31%. Kenaikan ini disebabkan karena Pada tanggal 18 Juni 2004 adanya penyetujuan penurunan modal melalui penarikan sebanyak 117.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 perlembar dari pemegang saham sehingga menambah laba bersih sesudah pajak kepada pemilik perusahaan. Tindakan ini perlu untuk memperhatikan modal dan laba karena terlalu besar modal maka akan sangat merugikan bagi perusahaan.

Untuk mengatasinya adalah dengan cara memperkecil jumlah saham yang beredar. Hal ini dilakukan dengan cara mengurangi nilai nominal saham atau dengan meminta para pendiri untuk menyerahkan kembali sebagian dari saham kepada perusahaan (Riyanto, 2001: 291).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *Rasio Likuiditas* PT. HM Sampoerna, Tbk dilihat dari *Current Rasio* mengalami penurunan aktiva lancar dijamin 2,00 mulai tahun 2003 ke 2004 sebesar 199% aktiva lancar dan 2005 ke tahun 2006 sebesar 3% aktiva lancar, pernah mengalami peningkatan pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 79 aktiva lancar. *Quick Rasio* mengalami penurunan aktiva lancar tanpa persediaan dijamin 1,00 mulai tahun 2003 ke 2004 sebesar 55% aktiva lancar dan 2005 ke tahun 2006 sebesar 12% aktiva lancar, pernah mengalami peningkatan pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 57 aktiva lancar. *Kas Rasio* mengalami penurunan terhadap hutang lancar dijamin pada tahun 2003 ke 2004 sebesar 46% kas perusahaan dan 2005 ke tahun 2006 menurun sebesar 8% kas perusahaan tetapi juga pernah mengalami peningkatan pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 58% kas. Penurunan dari rasio likuiditas jika dibandingkan dengan rata-rata industri masih lebih baik di atas rata-rata industri rokok sejenis di BEJ.

Pada rasio *aktivitas* dari *inventory turnover* perusahaan mengalami kestabilan tapi juga pernah mengalami penurunan yang paling rendah pada tahun 2003 ke tahun 2004 penurunan perputaran persediaan sebesar 2 kali dalam periode tetapi masih di atas perputaran persediaan rata-rata

industri rokok sejenis yang ada di BEJ. *Average age of inventory* mengalami peningkatan penyimpan persediaan 2005 ke tahun 2006 sebesar 1 hari dan peningkatan penyimpan terjadi kenaikan yang paling tinggi pada tahun 2003 ke 2004 naik sebanyak 53 hari. Kenaikan dalam waktu penyimpanan malah tidak bagus bagi perusahaan yang membuktikan bahwa terjadi pengangguran persediaan tetapi jika di bandingkan dengan rata-rata industri penyimpanan persediaan PT. HM Sampoerna, Tbk jauh lebih rendah.

Rasio *leverage* dari *debt rasio* mengalami penurunan pada tahun 2005 ke tahun 2006 sebesar 6% juga jumlahnya diatas rata-rata utang yang dimiliki industri rokok sejenis di BEJ, juga tidak sebanding dengan kondisi utang yang dialami oleh perusahaan jauh lebih kecil pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 4% dan perusahaan masih mampu menggunakan aktiva untuk menutup utang perusahaan. Tidak jauh berbeda dengan *debt equity* mengalami penurunan pada tahun 2005 ke tahun 2006 sebesar 6% juga jumlahnya diatas rata-rata utang yang dimiliki industri rokok sejenis di BEJ, juga tidak sebanding dengan kondisi utang yang dialami oleh perusahaan jauh lebih kecil pada tahun 2002 ke tahun 2003 sebesar 4% dan perusahaan masih mampu menggunakan equitas untuk menutup utang perusahaan.

*Rasio profitabilitas* PT. HM Sampoerna, Tbk mengalami peningkatan dalam semua rasio pada tahun 2006 kecuali GPM yang mengalami

penurunan pada tahun 2005 ke tahun 2006 sebesar 1%. Profitabilitas perusahaan jika dibandingkan dengan rata-rata industri jauh lebih baik. Peningkatan keuntungan menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal, penjualan, dan aktiva untuk kegiatan operasional perusahaan.

### **B. Saran**

Perusahaan PT. HM Sampoerna jangan terlalu banyak menggunakan utang dalam modal kegiatan operasional salah satu cara mengurangi utang dengan mendapatkan modal sendiri untuk menambah aktiva dan modal sendiri digunakan mengurangi utang, perusahaan juga harus menjual *aktiva* tetap yang kurang manfaat sehingga nantinya kalau dipertahankan bisa menambah beban biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Pengolahan persediaan yang *efisien* perlu ditingkatkan karena persediaan yang terlalu besar akan memperkecil laba atau memperbesar kerugian dan juga persediaan yang terlalu kecil bisa menghilangkan kesempatan dalam memperoleh laba.

Selainnya dari analisis rasio *profitabilitas* PT. HM Sampoerna, Tbk menunjukkan kenaikan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan harus terus dipertahankan. Dalam operating margin perusahaan harus lebih giat dalam menjual barang atau memperluas penjualan karena menunjukkan biaya operasional yang digunakan perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk juga tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi V, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ashari, Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. Houston, Joel F, 1979. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Dwi Suryani, Lili, 2004. Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Indofoot Tbk. *Skripsi UIN*, Malang.
- Edratna, 2007. *Buah Simalakama Industri Rokok*. 21 Juni 2007, <http://edratna.wordpress>.
- Feer, 2002. *Peringkat Sepuluh Besar Perusahaan Indonesia*, 23 April 2002, <http://www.feer.com>.
- Handoyo. *Cukai dari Rokok Tetap Menggiurkan Kas Negara*. 10 september 2007, <Http://Pikiran-Rakyat.com>
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Islamiyah, Hamidatus, 2004. Analisis Laporan Keuangan Untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT Indonesia Retellite Corporation Tbk. *Skripsi UIN*, Malang.
- Kuncoro, Mudrojat, 2002. *Struktur, Kinerja, Dan Kluster Industri Rokok Kretek*. 09 September 2007 <Www.Mudrajad.Com>.
- Martono. Harjito, Agus. 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisa, Yogyakarta
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung

- Muhammad, 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke IV, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 1979. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi ke IV, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan V, penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soejono, Dkk, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sundjaja, Ridwan. Inge, Berlian, 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima, Penerbit Literata Lintas Media, Bandung
- Syafri Harahab, Sofyan, 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan V, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ke Sembilan Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Turmudi, Ahmad, 2006. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Indosat Tbk*. *Skripsi* UIN, Malang
- Warsoto. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 1, Penerbit Bayu Media, Malang.